

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA EMPING MLINJO
DALAM PERSPEKTIF PRODUKSI ISLAM
(Studi pada Usaha Emping Mlinjo Koh Johan dan Ibu Musrifah)**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1 dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh:

Raindy Fibri Cristianto
NIM. 122411208

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2018**

Dr. H. Musahadi, M.Ag.,
NIP. 19690709 199403 1 003
Jalan Permata II/62 Ngalian Semarang

H. Johan Arifin, S.Ag., MM.,
NIP. 19710908 200212 1 001
Perum BPI Blok D No. 1 Ngalian Semarang

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
A.n. Sdr. Raindy Fibri Cristianto

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Walisongo

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini saya kirim naskah skripsi dari saudara:

Nama : Raindy Fibri Cristianto
NIM : 122411208
Judul Skripsi : Analisis Kelayakan Usaha Emping Mlinjo dalam Prespektif Produksi Islam (Studi pada Usaha Emping Mlinjo Koh Johan dan Ibu Musrifah)

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I



Dr. H. Musahadi, M.Ag.,
NIP. 19690709 199403 1 003

Semarang, 31 Januari 2018
Pembimbing II



H. Johan Arifin, S.Ag., MM.,
NIP. 19710908 200212 1 001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. DR. HAMKA (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691,
Semarang, Kode Pos 50185

Nama : **Raindy Fibri Cristianto**
NIM : **122411208**
Jurusan : **Ekonomi Islam**
Judul Skripsi : **ANALISIS KELAYAKAN USAHA EMPING MLINJO
DALAM PERSPEKTIF PRODUKSI ISLAM (Studi pada
Usaha Emping Mlinjo Koh Johan dan Ibu Musrifah)**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dinyatakan lulus pada predikat
cumluade / baik / cukup, pada tanggal :

24 Januari 2018

Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana
Strata Satu (S1) dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Semarang, 31 Januari 2018
Mengetahui,

Ketua Sidang

Heny Yuningrum, SE., M.Si.
NIP. 19810609 200710 2005

Sekretaris Sidang

Johan Arifin, S.Ag., MM.
NIP. 19710908 200212 1 001

Penguji I

Drs. Saekhu, MH
NIP. 19690120 199403 1 004

Penguji II

H. Khoirul Anwar, M.Ag.
NIP. 19690420 199603 1 002

Pembimbing I

Dr. H. Musahadi, M.Ag
NIP. 19690709 199403 1 003

Pembimbing II

Johan Arifin, S.Ag., MM.
NIP. 19710908 200212 1 001



MOTTO

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ
بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ۲۲

”Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui”

(QS. Al-baqarah: 22)

PERSEMBAHAN

Syukur kepada Allah SWT. Yang telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi, Secara khusus penulis ingin mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Orang tua tercinta, Ibu Irawati dan Ayah Andika serta Ayah Rainanto dan Istri, yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku menjadi lebih baik. Skripsi ini sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu dan Ayah.
2. Mbak Rainy Nilam Ismawati, dik Muhammad Fati Reza, Mas Kurnia Dwi Wicaksono dan keponakan tercinta jashelin yang selalu mendukung perjuangan penulis guna menyelesaikan skripsi ini dengan warna-warni kebersamaan dalam rumah.
3. Jauharotul lailiyah “sang mentari pagi” yang selalu menyingsing menghadirkan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
4. *My Best friend's* (Wachid, Mirza, Bungkip, dan Rikza) terimakasih atas segalanya yang kalian berikan. Memiliki sahabat terbaik seperti kalian adalah hadiah terindah yang tidak ternilai harganya.
5. Kawan-kawan EI C12, KKN posko 49, rayon PMII, serta kawan-kawan kampus angkatan tahun 2012, terimakasih atas bantuan, nasehat, semangat, kerjasama, serta pengalamannya selama ini.

DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 02 Januari 2018



Raindy Fibri Cristianto
122411208

ABSTRAK

Penelitian ini akan mengkaji apakah pada usaha emping mlinjo Koh Johan dan Ibu Musrifah dapat dinyatakan layak, dan apakah usaha emping mlinjo telah dinyatakan layak ketika ditinjau berdasarkan produksi islam. Usaha emping mlinjo merupakan usaha yang memiliki risiko yang cukup tinggi karena berkaitan langsung dengan makhluk hidup. Sehingga membutuhkan proses produksi yang baik agar tercapai segala tujuan UMKM.

Untuk mengetahui apakah usaha emping mlinjo ini layak atau tidak untuk dilanjutkan, peneliti perlu melakukan analisis lebih mendalam mulai dari aspek lingkungan, teknik dan teknologi (produksi) yang digunakan, manajemen sumber daya manusia, aspek pasar dan pemasaran, aspek hukum, aspek keuangannya, sampai dengan aspek ekonomi dan sosial. Perolehan data-data ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi langsung kepada pemilik usaha emping mlinjo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui wawancara langsung kepada pemilik pada usaha emping mlinjo Koh Johan dan Ibu Musrifah, dan sumber-sumber lain yang menunjang penelitian. Teknik analisis data menggunakan deskriptif dan komparatif. Data-data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dari mulai reduksi data (*reduction*), penyajian data (*display*), dan *conclusion drawing/verification*.

Hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa dari analisis semua aspek kelayakan bisnis, dari analisis semua aspek kelayakan adanya kelemahan atau kendala pada usaha emping mlinjo Koh Johan dan Ibu Musrifah yaitu pada aspek keuangan dan aspek teknik dan teknologi (produksi). Dilihat dari semua aspek kelayakan ada 3 aspek yang berbeda pada usaha emping mlinjo Koh Johan dan Ibu Musrifah yaitu aspek pasar dan pemasaran di bagian segmentasi pasar, aspek sumber daya manusia dengan perbedaan pada sistem kerja dan upah buruh, dan aspek teknik dan teknologi (produksi) perbedaan pada penentuan *layout*.

Ditinjau dari produksi islam usaha emping mlinjo ini ditemukan beberapa hal yang tidak sesuai dengan produksi islam. Diantaranya adalah Perbedaan Tujuan pendirian usaha emping mlinjo dari kedua pengusaha dari segi produksi dalam islam. Belum terwujudnya keadilan berproduksi dalam konsep sumber daya manusia. Belum sepenuhnya mengaplikasikan/ menjalankan nilai-nilai islam dalam produksi emping mlinjo yang dijalankan koh johan.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K Nomor: 158 Tahun
1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan
2	ب	B
3	ت	T
4	ث	ṡ
5	ج	J
6	ح	ḥ
7	خ	Kh
8	د	D
9	ذ	Ẓ
10	ر	R
11	ز	Z
12	س	S
13	ش	Sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	G
20	ف	F
21	ق	Q
22	ك	K
23	ل	L
24	م	M
25	ن	N
26	و	W
27	ه	H
28	ء	’
29	ي	Y

2. Vokal Pendek

اَ	= a	كَتَبَ	kataba
اِ	= i	سُئِلَ	su’ila
اُ	= u	يَذْهَبُ	yažhabu

4. Diftong

اَيَّ	= ai	كَيْفَ	kaifa
اَوْ	= au	حَوْلَ	ḥaula

3. Vokal Panjang

اَ...	= ā	قَالَ	qāla
اِيَّ	= ī	قِيلَ	qīla
اُوَّ	= ū	يَقُولُ	yaqūlu

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan pencipta makhluk yang beragam dan berwarna-warni dengan keindahan yang sempurna. Sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, yang menjadi panutan yang sempurna bagi para sahabat dan pengikutnya dalam pengembangan masyarakat yang penuh dengan kedamaian, kasih sayang, demokratis dan keadilan sosial.

Berkat rahmat dan pertolongan Allah SWT, kerja keras penulis untuk menyelesaikan skripsi ini telah terwujud. Penulisan skripsi ini disusun dalam kesadaran konteks situasi internal penulis.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan yang sangat berharga dari berbagai pihak, baik atas nama individu maupun atas nama lembaga. Secara khusus penulis ingin mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Imam Yahya, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. H. Ahmad Furqon, LC., MA., selaku Kepala Jurusan Ekonomi Islam dan Mohammad Nadzir, MSI., selaku Sekjur Ekonomi Islam.
4. Dr. H. Musahadi, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing I dan Johan Arifin, S.Ag., MM., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, masukan dan saran yang sangat berharga bagi penulis. Sekaligus telah meluangkan waktunya untuk penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen, serta segenap pegawai akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah bekerjasama dan memberikan bekal ilmu untuk penulis selama menjadi mahasiswa di UIN Walisongo Semarang.
6. Bapak dan ibu pegawai perpustakaan Universitas, perpustakaan Fakultas, dan perpustakaan daerah provinsi Jawa Tengah yang telah memberikan pelayanan kepastakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.

7. Koh Johan dan Ibu Musrifah selaku pemilik usaha emping mlinjo yang ada di Desa Limpung yang telah membantu penulis dalam memperoleh informasi dalam proses penelitian.
8. Teman-teman jurusan Ekonomi Islam angkatan 2012 khususnya teman-teman EIC yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas kerjasama dan segala informasi untuk menyelesaikan karya ini.

Dan akhirnya penulis akhiri dengan rasa syukur kepada Allah SWT, hanya ucapan terimakasih dan dengan segala kelemahan dan kekurangan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pada pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi setiap langkah kita. Amin.

Semarang, 31 Januari 2018

Raindy Fibri Cristianto
122411208

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN DEKLARASI.....	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teori	8
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Studi Kelayakan Bisnis.....	17
1. Pengertian Studi Kelayakan Bisnis	17
2. Aspek-Aspek Studi Kelayakan Bisnis	19
a. Aspek Lingkungan	18
b. Aspek Pasar dan Pemasaran	21
c. Aspek Manajemen Sumber Daya Manusia.....	23
d. Aspek Teknis dan Teknologi	24
e. Aspek Hukum	25
f. Aspek Keuangan.....	26
g. Aspek Ekonomi dan Sosial	27

B. Produksi Islam	28
1. Produksi	28
a. Penentuan Lokasi Usaha	29
b. Luas Produksi	31
c. Tata Letak (<i>Layout</i>).....	31
d. Pemilihan Teknologi.....	34
2. Produksi dalam Perspektif Produksi Islam	35
a. Pengertian Produksi Islam	35
b. Prinsip Produksi dalam Islam	37
c. Tujuan Produksi	40
d. Nilai-Nilai Islam dalam Produksi	40
e. Faktor Produksi	41

**BAB III GAMBARAN UMUM USAHA EMPING MLINJO KOH JOHAN
DAN IBU MUSRIFAH**

A. Profil Usaha Emping Mlinjo di Desa Limpung	43
B. Usaha Emping Mlinjo Koh Johan	44
1. Sejarah Perusahaan.....	44
2. Lokasi Perusahaan.....	45
3. Luas Produksi	46
4. Luas dan <i>LayOut</i> Perusahaan	46
5. Struktur Organisasi Perusahaan.....	46
6. Tujuan Pendirian Usaha	46
7. Keadaan Umum Usaha Emping Mlinjo Koh Johan	47
8. Kendala atau Permasalahan.....	51
9. Gambaran Umum Buruh Emping Mlinjo Koh Johan .	52
C. Usaha Emping Mlinjo Ibu Musrifah.....	53
1. Sejarah Perusahaan.....	53
2. Lokasi Perusahaan.....	54
3. Luas Produksi.....	54
4. Luas dan <i>Layout</i> Perusahaan.....	54
5. Struktur Organisasi Perusahaan	55

6. Tujuan Pendirian Usaha	55
7. Keadaan Umum Usaha Emping Mlinjo Koh Johan	55
8. Kendala atau Permasalahan.....	61
9. Gambaran Umum Buruh Emping Mlinjo Ibu Musrifah	62

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Aspek Kelayakan pada Usaha Emping Mlinjo Koh Johan dan Ibu Musrifah	64
1. Aspek Lingkungan	65
2. Aspek Pasar dan Pemasaran.....	66
3. Aspek Sumber Daya Manusia.....	69
4. Aspek Hukum	70
5. Aspek Keuangan	71
6. Aspek Ekonomi dan Sosial	72
7. Aspek Teknik dan Teknologi (Produksi)	72
B. Analisis Kelayakan Usaha Emping Mlinjo dalam Perspektif Produksi Islam	74
1. Prinsip Produksi dalam Islam	74
2. Nilai-nilai Islam dalam Produksi	79
3. Faktor Produksi	82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	86
B. Saran	88
C. Penutup.....	88

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Kerangka Teori	11
Gambar 3.1	Struktur Organisasi Perusahaan Usaha Emping Mlinjo	46
Gambar 3.2	Saluran Distribusi Usaha Emping Mlinjo	50
Gambar 3.3	Struktur Organisasi Perusahaan Usaha Emping Mlinjo	55
Gambar 3.4	Saluran Distribusi Usaha Emping Mlinjo	59
Gambar 4.1	Proses dan Pengelolaan Limbah Emping Mlinjo	66
Gambar 4.2	Skema Produksi dilihat dari Proses Kehalalan Emping Mlinjo ..	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dekade terakhir ini, negara-negara di dunia menaruh perhatian yang sangat besar pada strategi untuk mempercepat pertumbuhan perekonomian. Sejarah telah membuktikan bahwa penemuan dan kemajuan teknologi dapat meningkatkan produksi. Kemajuan teknologi ditandai dengan adanya perubahan proses produksi.

Perkembangan teknologi juga membawa pengaruh yang signifikan dalam kegiatan ekonomi dan bisnis. Sadar tidak sadar, perkembangan teknologi yang semakin pesat ini ternyata juga berhasil membuka peluang usaha atau bisnis baru, yang tentu saja dapat memberikan “nafas baru” dalam sektor perekonomian.

Studi kelayakan yang juga sering disebut dengan *feasibility study* merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha/proyek yang direncanakan. Pengertian layak dalam penilaian ini adalah kemungkinan dari gagasan usaha/proyek yang akan dilaksanakan memberikan manfaat (*benefit*), baik dalam arti financial *benefit* maupun dalam arti sosial *benefit*. Layaknya suatu gagasan usaha/proyek dalam arti sosial *benefit* tidak selalu menggambarkan layak dalam arti financial *benefit*, hal ini tergantung dari segi penilaian yang dilakukan.¹

Studi kelayakan bisnis menilai suatu proyek dalam satu keseluruhan sehingga semua faktor perlu dipertimbangkan dalam analisis terpadu yang meliputi faktor-faktor yang berkenaan dengan aspek teknis, pasar, pemasaran, keuangan, manajemen, hukum, serta manfaat proyek bagi ekonomi nasional. Dalam usaha emping mlinjo yang diproduksi di Desa Limpung Kecamatan Limpung Kabupaten Batang, akan dilakukan penelitian mengenai studi

¹Yacob Ibrahim, *Studi Kelayakan Bisnis (edisi refisi)*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009, h. 1

kelayakannya dilihat dari segi perspektif Produksi Islam, yang dapat dilihat nanti hasil kelayakannya.

Dimasa yang sekarang ini banyak bahan keripik yang diolah menjadi keripik yang bervariasi diberbagai toko-toko keripik seperti keripik kentang, keripik singkong dan lainnya. Sedangkan keripik yang terbuat dari biji mlinjo juga tidak kalah saing yang biasa disebut dengan emping mlinjo, sering kali emping mlinjo menjadi favorit keripik di masyarakat. Terdapat banyak home industri yang memproduksi emping mlinjo termasuk di desa limpung yang kebanyakan pengrajin emping mlinjo. Usaha emping mlinjo yang dijalankan ini tidak selalu lancar, banyak hambatan yang menghampiri usahanya dari bahannya sendiri yang langka serta alat-alatnya yang masih tradisional.

Terkadang dalam praktiknya, sekalipun telah dilakukan studi secara baik dan benar faktor kegagalan suatu usaha tetap ada. Hal ini disebabkan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai banyak sekali hambatan-hambatan yang akan di hadapi dan resiko yang mungkin timbul setelah usaha berjalan.

Oleh sebab itu, untuk menghindari kegagalan ini perlu dilakukan studi sebelum usaha/proyek dijalankan. Studi ini dikenal dengan nama studi kelayakan bisnis. Salah satu tujuan dilakukan studi kelayakan bisnis adalah untuk mencari jalan keluar agar dapat meminimalkan hambatan dan resiko yang mungkin timbul dimasa yang akan datang. Mengapa hal ini dilakukan karena dimasa yang akan penuh dengan ketidakpastian.²

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam aspek ini adalah masalah penentuan lokasi, luas produksi, tata letak (layout), penyusunan peralatan pabrik dan proses produksinya termasuk pemilihan teknologi untuk mendirikan usaha kecil rumahan keripik emping mlinjo.

Dalam hal ini teknis produksi adalah proses mentransformasi input menjadi output, tetapi definisi produksi dalam pandangan ilmu ekonomi jauh lebih luas. Kegiatan produksi dalam perspektif ekonomi Islam pada akhirnya

²Kasmir, dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisni(edisi ke-2)*, Jakarta: Kencana Prenada Median Grupe, 2003, h. 1

mengerucut pada manusia dan eksistensinya, yaitu mengutamakan harkat kemuliaan manusia.³

Jadi, analisis dari aspek produksi adalah untuk menilai kesiapan perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan menilai ketepatan lokasi, luas produksi dan layout serta kesiagaan mesin-mesin yang akan digunakan.⁴

Produk emping melinjo adalah sejenis keripik yang dibuat dari biji melinjo yang telah tua. Proses pembuatan emping tidak sulit dan dapat dilakukan dengan menggunakan alat-alat sederhana. Emping melinjo merupakan salah satu komoditi pengolahan hasil pertanian yang memiliki nilai tinggi, baik karena harga jual yang relatif tinggi maupun sebagai komoditi ekspor yang dapat mendatangkan devisa. Sejauh ini, emping diekspor ke negara-negara tetangga di antaranya ke Singapura, Malaysia dan Brunei. Bahkan, pasar ekspor yang potensial menjangkau Jepang, Eropa dan Amerika.

Emping melinjo dapat dibagi menjadi beberapa jenis tergantung kualitas emping. Emping yang bermutu tinggi adalah emping yang sesuai dengan standar (SNI 01-3712-1995) yaitu emping yang tipis sehingga kelihatan agak bening dengan diameter seragam kering sehingga dapat digoreng langsung. Emping dengan mutu yang lebih rendah mempunyai ciri lebih tebal, diameter kurang seragam, dan kadang-kadang masih harus dijemur sebelum digoreng. Namun sampai sekarang, pembuatan emping yang bermutu tinggi masih belum dapat dilakukan dengan bantuan alat mekanis pemipih. Emping ini masih harus dipipihkan secara manual oleh pengrajin emping yang telah berpengalaman.

Upaya produsen untuk memperoleh *mashlahah* yang maksimum dapat terwujud apabila produsen mengaplikasikan nilai-nilai Islam. Dengan kata lain, seluruh kegiatan produksi terkait pada tatanan nilai moral dan teknikal yang Islami. Sebagai pada dalam kegiatan konsumsi. Sejak dari kegiatan mengorganisasi faktor produksi, proses produksi, hingga pemasaran dan

³Pusat pengkajian dan pengembangan ekonomi Islam, *Islam dan ekonomi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014, h. 257

⁴Kasmir, dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisni(edisi ke-2)*, Jakarta: Kencana Prenada Median Grup, 2003, h. 145

pelayanan kepada konsumen semuanya harus mengikuti moralitas dan aturan teknis yang dibenarkan oleh Islam, perbedaan dari perusahaan-perusahaan non Islami tak hanya pada tujuannya, tetapi juga pada kebijakan-kebijakan ekonomi dan strategi pasarnya.

Dalam usaha emping melinjo dijalankan dengan keterlibatan tenaga kerja yang intensif sebagai pengrajin. Pada umumnya, pengusaha emping melinjo di desa limpung memberi pinjaman peralatan dan bahan baku (biji melinjo) kepada pengrajin untuk digunakan membuat emping. Emping yang dihasilkan oleh pengrajin kemudian dikembalikan lagi kepada pengusaha. Sedangkan pengrajin akan memperoleh upah dari pengusaha berdasarkan jumlah emping yang dihasilkan.

Setiap pengusaha dalam menjalankan usahanya tentu saja mempunyai tujuan untuk memperoleh laba sebesar-besarnya dengan jalan memaksimalkan pendapatan, meminimumkan biaya dan memaksimalkan penjualan. Usaha home industri emping mlinjo di Kab. Batang yang pada umumnya merupakan industri berskala rumah tangga seharusnya juga memperhatikan hal-hal tersebut. Namun, dalam kenyataannya seringkali pengusaha kurang memperhatikan besarnya biaya, penerimaan, keuntungan, resiko, dan efisiensi usahanya.

Pengusaha emping mlinjo di Kecamatan Limpung Kabupaten Batang dalam menjalankan usahanya menghadapi beberapa masalah yaitu teknologi yang digunakan masih sederhana dan masih tergantung dengan alam, pada saat musim penghujan proses pengeringan membutuhkan waktu yang lebih lama dari biasanya sehingga waktu yang ditargetkan menjadi semakin mundur, dan mengakibatkan pemasaran emping mlinjo terlambat.

Serta dilihat dari pandangan Islam bahwa makanan yang masuk ke tubuh harus halal, disisi lain produsen industri emping mlinjo di Desa Limpung Kab. Batang yang mayoritas adalah non muslim, total ada 9 home industri yang 3 muslim dan 6 milik non muslim, sedangkan konsumen tidak terlalu memperdulikan proses pembuatan yang mungkin tidak sesuai dengan produksi Islam.

Dengan adanya masalah tersebut akan mempengaruhi kelangsungan hidup usaha emping melinjo di Kabupaten Batang. Dilihat dari permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui **“ANALISIS KELAYAKAN USAHA EMPING MLINJO DALAM PERSPEKTIF PRODUKSI ISLAM” (STUDI PADA USAHA EMPING MLINJO KOH JOHAN DAN IBU MUSRIFAH)**

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan rincian masalah yang akan dibahas dalam sebuah penelitian, hal ini bertujuan agar masalah yang dibahas menjadi fokus dan terarah. Setelah adanya latar belakang masalah yang telah penulis tulis di atas, maka permasalahan yang akan dibahas penelitian adalah:

1. Bagaimana analisis kelayakan pada usaha emping mlinjo Koh Johan dan Ibu Musrifah ?
2. Bagaimana kelayakan pada usaha emping mlinjo Koh Johan dan Ibu Musrifah dalam perspektif produksi Islam ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan yang ingin dihasilkan dari penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mengetahui kelayakan pada usaha emping mlinjo Koh Johan dan Ibu Musrifah.
 - b. Untuk mengetahui kelayakan pada usaha emping mlinjo Koh Johan dan Ibu Musrifah dalam perspektif produksi Islam.
2. Adapun manfaat yang dihasilkan dari penulis adalah:
 - a. Bagi mahasiswa / Peneliti
Dalam hal ini peneliti memperoleh wawasan dan pengalaman baru yang nantinya dapat menjadi modal dalam meningkatkan kemampuan dalam usaha/proyek..
 - b. Memberikan gambaran yang nyata mengenai kegiatan usaha produk emping mlinjo.

c. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan baru dan referensi khususnya bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dan juga yang membutuhkan suatu informasi.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan hasil penelitian yang hampir sama dengan pembahasan bentuk skripsi, yaitu hasil penelitian skripsi yang ditulis oleh:

1. Anastasia Susty Ambarriani (2014), melakukan penelitian analisis kelayakan bisnis Es Bang Jo'e di Purwokerto. Objek dalam penelitian ini merupakan bisnis minuman Es Bang Jo'e yang berlokasi di Purwokerto. Peneliti ingin menyusun sebuah perencanaan bisnis yang berkaitan dengan bisnis Es Bang Jo'e di Purwokerto. Penyusunan rencana bisnis Es Bang Jo'e bertujuan untuk mengetahui bisnis Es Bang Jo'e layak atau tidak untuk dijalankan.

Kesimpulan penelitian ini dari berbagai aspek bahwa bisnis Es Bang Jo'e di Purwokerto layak untuk dijalankan. Dengan perhitungan metode nilai sekarang pada tingkat *return* 20 % menghasilkan nilai sekarang bersih positif sebesar Rp. 260.748.343, serta pengembalian modal awal dalam jangka waktu 12 bulan.⁵

2. Pebriyanti Kurniasih(2013), Kelayakan Usaha Pembuatan Produk Kemasan Telur Dari Kertas Limbah di Sumatera Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan finansial industri baki telur. Data dikumpulkan dengan cara observasi dan wawancara dan dianalisis menggunakan metode analisis keuangan. Purposive sampling dilakukan dengan kriteria khusus tiga unit usaha telah diambil sebagai sampel, dua unit di distrik Lima Puluh Kota dan satu unit di Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat.

⁵Rudi dan Anastasia Susty Ambarriani, "*Analisis Kelayakan Bisnis Es Bang Joe Di Purwokerto*", <http://e-journal.uajy.ac.id/6160/1/jurnal.pdf> , diakses 21 Desember 2015

Hasil analisis keuangan untuk periode 10-tahun menunjukkan bahwa Baki telur Novi memiliki NPV sebesar Rp.14699453000, -, BCR 2.68 dan IRR 24%. Ini Berarti Baki telur novi adalah layak secara finansial. Mitra Sejahtera menghasilkan NPV = - Rp 847927295, -, BCR 0.93 dan IRR 18%. Yang menunjukkan bahwa Mitra Sejahtera Berkunjung Manganti belum layak secara finansial. Baki telur Dian adalah layak secara finansial Dengan NPV = Rp6531205002, -BCR 1.21 dan IRR sebesar 33%.⁶

3. Purwoko dan Yandra Arkeman (2011), melakukan penelitian Kelayakan Industri Kerupuk Jamur Tiram di Kabupaten Bogor. Analisis pasar dan pemasaran menunjukkan Bahwa produksi keripik di Indonesia masih di bawah batas produksi dan tepat untuk menghasilkan di masa depan. Itu ditunjukkan dari tingkat utilitas, yang masih di bawah 100%. Cisarua Bogor adalah lokasi yang optimal untuk mengembangkan pabrik keripik dan perlu 29 karyawan. industri ini memerlukan investasi Rp 386,886,813.00 yang terdiri dari modal kerja dan memperbaiki modal. Masa pengembalian selama 1,7 tahun. Net present value sebesar Rp 357,960,700.00, rata-rata internal dari keuntungan adalah 37% dan net rasio manfaat-biaya 1.9. Ini Berarti Bahwa proyek ini layak untuk diterapkan. Berdasarkan analisis sensitivitas untuk harga jual menurun sampai 15% dan analisis sensitivitas untuk harga bahan baku Meningkatkan sampai 20%.⁷

Penelitian di atas meneliti tentang kelayakan usaha sedangkan penelitian yang akan penulis bahas mengenai kelayakan pada usaha emping mlinjo Koh Johan dan Ibu Musrifah, dalam menjalankan usaha yang menghadapi beberapa masalah yaitu teknologi yang digunakan masih sederhana dan masih tergantung dengan alam. Untuk itu, apa yang di analisa oleh ketiga penelitian tersebut jelas berbeda sesuai dengan penelitian yang akan penulis teliti.

⁶Pebriyanti Kurniasih, "Kelayakan Usaha Pembuatan Produk Kemasan Telur Dari Kertas Limbah Di Sumatera Barat", <http://ejournal.forda-mof.org/ejournal-litbang/index.php/JPSE/article/view/174> , diakses 21 Desember 2015

⁷Purwoko dan Yandra Arkeman, "Kelayakan Industri Kerupuk Jamur Tiram Di Kabupaten Bogor", <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jurnaltin/article/view/4539> , diakses 21 Desember 2015

Dengan adanya masalah tersebut akan mempengaruhi kelangsungan hidup pada usaha emping mlinjo Koh Johan dan Ibu Musrifah, dilihat permasalahan tersebut penulis akan meneliti “Analisis Kelayakan Usaha Emping Mlinjo dalam Perspektif Produksi Islam” (Studi pada Usaha Emping Mlinjo Koh Johan dan Ibu Musrifah).

E. Kerangka Teori

1. Studi kelayakan bisnis

Studi kelayakan yang juga sering disebut dengan *feasibility study* merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha/proyek yang direncanakan. Pengertian layak dalam penilaian ini adalah kemungkinan dari gagasan usaha/proyek yang akan dilaksanakan memberikan manfaat (*benefit*), baik dalam arti financial *benefit* maupun dalam arti sosial *benefit*. Layaknya suatu gagasan usaha/proyek dalam arti sosial *benefit* tidak selalu menggambarkan layak dalam arti *financial benefit*, hal ini tergantung dari segi penilaian yang dilakukan.⁸

Dengan kata lain, kelayakan dapat diartikan bahwa usaha yang dijalankan akan memberikan keuntungan finansial dan non finansial sesuai dengan tujuan yang mereka inginkan. Sedangkan pengertian bisnis adalah usaha yang dijalankan yang tujuan utamanya untuk memperoleh keuntungan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengertian studi kelayakan bisnis (SKB) adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan.⁹

Ukuran kelayakan masing-masing jenis usaha sangat berbeda, misalnya antara usaha jasa dan usaha non jasa, seperti pendirian hotel dengan usaha pembukaan perkebunan kelapa sawit atau usaha peternakan

⁸ Yacob Ibrahim, “*Studi Kelayakan Bisnis (edisi revisi)*”, Jakarta: PT Rineka Cipta, h. 1

⁹ Kasmir dan Jakfar, “studi kelayakan bisnis”, Jakarta: Kencana, 2007, h. 6

dengan pendidikan. Akan tetapi, aspek-aspek yang digunakan untuk menyatakan layak atau tidaknya adalah sama sekalipun bidang usahanya berbeda.

Penilaian masing-masing aspek nantinya harus dinilai secara keseluruhan bukan berdiri sendiri-sendiri. Jika ada aspek yang kurang layak akan diberikan beberapa saran perbaikan, sehingga memenuhi kriteria layak dan jika tidak dapat memenuhi kriteria tersebut sebaiknya jangan dijalankan.

Aspek-aspek yang dinilai dalam studi kelayakan bisnis meliputi aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek keuangan, aspek teknis/operasional/produksi, aspek manajemen dan organisasi, aspek ekonomi dan sosial, serta aspek dampak lingkungan. Untuk menilai semua aspek ini perlu di bentuk semacam tim yang terdiri dari orang-orang yang berasal dari berbagai bidang keahlian.¹⁰

2. Produksi Islam

Kegiatan produksi dalam ilmu ekonomi diartikan sebagai kegiatan yang menciptakan manfaat (*utility*) baik di masa kini maupun di masa mendatang (M. Frank, 2003). Dengan pengertian yang luas tersebut, kita memahami bahwa kegiatan produksi tidak terlepas dari keseharian manusia. Meskipun demikian, pembahasan tentang produksi dalam ilmu ekonomi konvensional senantiasa mengusung maksimalisasi keuntungan sebagai motif utama.¹¹

Dengan keyakinan akan peran dan kepemilikan absolut dari Allah Rabb semesta alam, maka konsep produksi di dalam ekonomi Islam tidak semata-mata bermotif maksimalisasi keuntungan dunia, tetapi lebih penting untuk mencapai maksimalisasi keuntungan akhirat. Ayat 77 surat al-Qashash mengingatkan manusia untuk mencari kesejahteraan akhirat tanpa melupakan urusan dunia. Artinya, urusan dunia merupakan sarana untuk memperoleh kesejahteraan akhirat. Orang bisa berkompetisi dalam

¹⁰ Kasmir dan Jakfar, *ibid*, h. 7

¹¹ Mustafa Edwin Nasution, "*Ekonomi Islam*", Jakarta: Kencana Prenada, 2006, h. 102

kebaikan untuk urusan dunia, tetapi sejatinya mereka sedang berlomba-lomba mencapai kebaikan di akhirat.

Pada prinsipnya Islam juga lebih menekankan berproduksi demi untuk memenuhi kebutuhan orang banyak, bukan hanya sekedar memenuhi segelintir orang yang memiliki uang, sehingga memiliki daya beli yang lebih baik. Karena itu bagi Islam, produksi yang surplus dan berkembang baik secara kuantitatif maupun kualitatif, tidak dengan sendirinya mengindikasikan kesejahteraan bagi masyarakat. Apakah arti produk yang menggunung jika hanya bisa didistribusikan untuk segelintir orang yang memiliki uang banyak.

Sebagai modal dasar berproduksi, Allah telah menyediakan bumi beserta isinya bagi manusia, untuk diolah bagi kemaslahatan bersama seluruh umat manusia. Hal ini terdapat dalam surat al-baqarah ayat 22¹²

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dia-lah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu:, karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-kutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui”¹³

Tujuan dari produksi dalam Islam adalah untuk menciptakan *mashlahah* yang optimum bagi konsumen atau bagi manusia secara keseluruhan. Dengan *mashlahah* yang optimum ini, maka akan dicapai falah yang merupakan tujuan akhir dari kegiatan ekonomi sekaligus tujuan hidup manusia.

Nilai-nilai Islam yang relevan dengan produksi dikembangkan dari tiga nilai utama dalam ekonomi Islam, yaitu: *khilafah*, adil, dan *takaful*. Secara lebih rinci nilai-nilai Islam dalam produksi meliputi:

- a. Berwawasan jangka panjang, yaitu berorientasi kepada tujuan akhirat
- b. Menepati janji dan kontrak, baik dalam lingkup internal atau eksternal

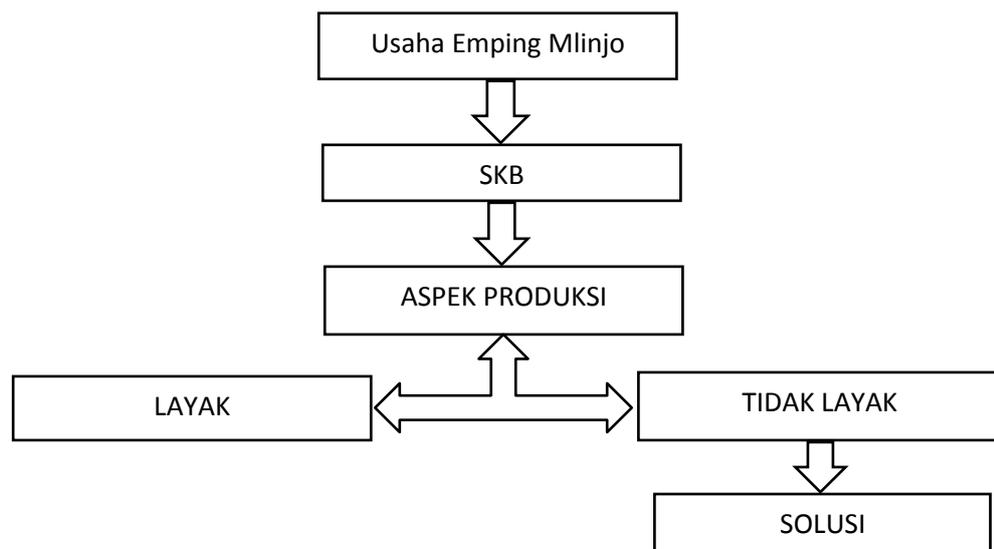
¹² Mustafa Edwin Nasution, *Ibid*, h. 104-107

¹³ Kementerian Agama, Tafsir Al-Quran, Jakarta: Mutiara, 1902, h. 683

- c. Memenuhi takaran, ketepatan, kelugasan, dan kebenaran
- d. Berpegang teguh pada kedisiplinan dan dinamis
- e. Memuliakan prestasi atau produktifitas
- f. Mendorong ukhuwah antar sesama pelaku ekonomi
- g. Menghormati hak milik individu
- h. Mengikuti syarat sah dan rukun akad atau transaksi
- i. Adil dalam bertransaksi
- j. Memiliki wawasan sosial
- k. Pembayaran upah tepat waktu dan layak
- l. Menghindari jenis dan proses produksi yang di haramkan dalam Islam.¹⁴

Kerangka teori

Gambar 1.1



F. Metode Penelitian

Untuk memperoleh hasil penelitian yang dapat di pertanggung jawabkan serta dalam memudahkan penulis untuk membahas seluruh permasalahan yang ada pada penulisan ini juga akan menggunakan seperangkat metodologi yang memadai. Karenanya, dalam penelitian ini juga akan menggunakan beberapa metodologi penelitian antara lain dengan langkah-langkah sebagai berikut:

¹⁴Pusat pengkajian dan pengembangan ekonomi Islam, *Islam dan ekonomi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014, h. 252

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kualitatif yang artinya, penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan, menguraikan, dan menjelaskan data-data atau informasi-informasi, dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.¹⁵

Serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah di peroleh dan tidak pula dengan menganalisis angka-angka.¹⁶ Penelitian ini mengurai secara rinci, teratur, dan terinci terhadap suatu objek penelitian dengan cukup mendalam dan menyeluruh terkait kondisi lingkungan dan kondisi masa lalunya,¹⁷

Dimana dalam hal ini peneliti menggunakan studi kelayakan untuk menilai kelayakan suatu pada Usaha Emping Mlinjo Koh Johan dan Ibu Musrifah.

2. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian yang bersifat *field research* adalah data penelitian yang berupa data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data penelitian yang berasal langsung berkaitan dengan objek riset¹⁸ Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi kepada narasumber yaitu Pengusaha dan buruh makanan ringan pada Usaha Emping Mlinjo Koh Johan dan Ibu Musrifah.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan seperti halnya melalui buku-buku, jurnal, internet, literatur, artikel yang didapat dari website maupun

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 245.

¹⁶Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, h. 13.

¹⁷Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa, 2003, h. 23.

¹⁸Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Andi Offset, 1996, h. 29

sumber lain yang terkait dengan penelitian ini dan mampu untuk dipertanggung jawabkan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut :

a. Observasi

Metode observasi adalah metode yang digunakan dengan cara melakukan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁹ Observasi dalam penelitian ini dilakukan guna mencari tahu bagaimana kelayakan usaha “*Emping Mlinjo*” dalam perspektif produksi Islam.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi dimana tujuannya adalah untuk memperoleh informasi data yang valid dan akurat dari pihak-pihak yang dijadikan informan. Adapun yang diwawancarai adalah pemilik usaha dan karyawan home industri “*Emping Mlinjo*”.

Disini penulis mengambil dua sampel dari sembilan pemilik usaha emping mlinjo, total dari sembilan usaha emping mlinjo tiga beragama Islam dan enam non muslim. Alasannya mengambil dua sampel dari kedua agama yang berbeda dilihat dari kapasitas produksi yang paling besar. Serta dua sampel karyawan yang diwawancarai yaitu masing-masing koordinator buruh yang telah lama bekerja di *home* industri “*emping Mlinjo*”.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis berupa catatan, buku, surat kabar dan sebagainya. Dokumen dibagi menjadi dua, yaitu :²⁰

¹⁹Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, 1989, Jakarta: LP3ES, h. 60.

²⁰Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 217.

1) Dokumen Pribadi

Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya seperti buku harian, surat pribadi, dan otobiografi.

2) Dokumen Resmi

Dokumen resmi terbagi atas dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal bisa berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri. Sedangkan dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, misalnya majalah, bulletin, pernyataan, dan berita yang disiarkan kepada media massa.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini untuk memperoleh hasil akhir dari data yang telah terkumpul adalah analisis secara deskriptif dan komparatif.

a. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul.²¹ Serta mengelompokkan atau memisahkan komponen atau bagian yang relevan dari keseluruhan data.²²

Data yang diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan, dan lembar observasi kemudian data tersebut dipaparkan, dibahas dan disimpulkan.

b. Analisis komparatif

Penulis juga menggunakan analisis komparatif untuk memperoleh suatu kesimpulan dengan meneliti faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan situasi yang diselidiki dan membandingkan

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2006, h. 147.

²²Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2003, h. 172.

dengan faktor-faktor lainnya.²³ Dalam teknik analisis ini, penulis akan mengaplikasikan di dalam membandingkan aspek kelebihan dan kelemahan masing-masing dari aspek produksi Islam.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk memperjelas garis-garis besar dari masing-masing bab secara sistematis agar tidak terjadi kesalahan dalam penyusunannya. Untuk memudahkan dalam memahami dan mencerna masalah yang dibahas dalam penelitian ini, peneliti akan menyusun skripsi ini dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II PEMBAHASAN UMUM

Bab ini berisi landasan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, landasan ini kemudian dijadikan dasar dalam pembahasan dan menjawab berbagai permasalahan dalam skripsi ini, yaitu "Analisis Kelayakan Usaha Emping Mlinjo dalam Perspektif Produksi Islam" (Studi pada Usaha Emping Mlinjo Koh Johan dan Ibu Musrifah)

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab ini berisi gambaran umum mengenai profil usaha mulai dari latar belakang usaha, sejarah usaha, lokasi usaha, tujuan mendirikan usaha, visi dan misi usaha, struktur organisasi usaha, deskripsi produk.

²³Winarno Surachmad, *Dasar dan Teknik Research*, Bandung, Tarsito, h. 135.

BAB IV ANALISIS KELAYAKAN USAHA EMPING MLINJO DALAM PERSPEKTIF PRODUKSI ISLAM

Bab ini memaparkan hasil dan pembahasan penelitian terhadap Analisis kelayakan usaha emping mlinjo dalam perspektif produksi Islam pada Usaha Emping Mlinjo Koh Johan dan Ibu Musrifah.

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan yang ditarik dari permasalahan dan pembahasan dalam penelitian skripsi ini, serta saran-saran sebagai masukan kepada pihak atau subjek yang bersangkutan.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Studi Kelayakan Bisnis

1. Pengertian Studi Kelayakan Bisnis

Studi kelayakan bisnis yang juga sering disebut studi kelayakan proyek adalah penelitian tentang dapat tidaknya suatu proyek dilaksanakan dengan berhasil. Keberhasilan proyek memiliki pengertian yang berbeda antara pihak yang berorientasi laba dan pihak yang berorientasi bukan laba semata. Namun demikian semua ditujukan untuk mencapai keberhasilan dan industrialisasi. Tujuan dilakukannya studi kelayakan adalah untuk menghindari keterlanjuran penanaman modal yang terlalu besar yang ternyata tidak menguntungkan¹.

Kekurangan modal, kegagalan produksi, dan penurunan penjualan hanyalah sedikit masalah yang dihadapi oleh seorang pebisnis. Berapapun banyak masalah yang datang menghadang, itu bukan rintangan besar selama kita memiliki mental pantang menyerah. Hal ini harus benar-benar dicamkan oleh seorang pebisnis, terutama pebisnis muslim. Karena mental pantang menyerah adalah modal besar bagi seorang pebisnis. Dengan mental pantang menyerah ini, insya Allah segala masalah akan dapat di atasi. Bukankah Allah memerintahkan kepada kita untuk pantang menyerah sebagaimana firman Allah SWT:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (QS. Al Imran: 159)

¹Jumingan, *Studi Kelayakan Bisnis Teori dan Pembuatan Proposal Kelayakan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hlm. 25

Maka sudah semestinya seorang pebisnis muslim untuk terus berusaha memajukan bisnisnya dan mengatasi berbagai rintangan. Apalagi tantangan seorang pebisnis muslim akan lebih banyak dari pada non-muslim, karena pebisnis muslim harus memegang hukum agama. Tidak seperti pebisnis non-muslim yang bisa memakai segala cara dan dengan sebebas-bebasnya. Hanya ada satu kata yang harus dicamkan baik-baik oleh seorang pebisnis muslim. Maju terus pantang mundur.²

Kondisi lingkungan yang sangat dinamis dan intensitas persaingan yang semakin ketat, membuat seorang pengusaha tidak cukup hanya mengandalkan pengalaman dan intuisi saja dalam memulai usahanya. Seorang pengusaha dituntut melakukan studi kelayakan terhadap ide bisnis yang akan dijalankan agar tidak terjadi ketelanjuran investasi dikemudian hari. Selain itu, sebelum sebuah ide bisnis dijalankan, beberapa pihak selain pelaku bisnis juga membutuhkan studi kelayakan dengan berbagai kepentingannya.

Tujuan utama dari pada mempelajari studi kelayakan bisnis adalah untuk memutuskan apakah ide bisnis yang dimiliki tersebut layak untuk dijalankan atau tidak. Sedangkan sebuah bisnis bisa dinyatakan layak jika bisnis tersebut bisa mendatangkan manfaat atau keuntungan yang lebih besar bagi semua pihak dibandingkan dengan dampak negatif yang ditimbulkan. Menurut Subagyo studi kelayakan adalah penelitian yang mendalam terhadap suatu ide bisnis tentang layak atau tidaknya bisnis tersebut untuk dilaksanakan.

Pengertian studi kelayakan bisnis dengan rencana bisnis sering kali membingungkan. Hal ini karena baik studi kelayakan bisnis maupun rencana bisnis menganalisa beberapa aspek yang sama, yaitu aspek hukum, pasar dan pemasaran, teknis dan teknologi, manajemen dan sumber daya manusia, maupun aspek keuangan. Selain itu baik studi kelayakan bisnis maupun rencana bisnis mempunyai fungsi membantu pengambilan keputusan bisnis.

² Anton Ramdan, *Etika Bisnis Dalam Islam*, Jakarta: Bee Media Indonesia, 2013, hlm. 57-58.

Rencana bisnis biasanya digunakan oleh wiraswastawan yang sedang mencari calon investor untuk menyampaikan visi mereka kepada calon investor. Rencana bisnis juga sering kali digunakan oleh perusahaan untuk menarik karyawan penting, prospek bisnis baru, berhubungan dengan pemasok, atau bahkan hanya untuk diberikan kepada siapapun agar mereka lebih mengerti bagaimana mengelola perusahaan secara lebih baik.³

2. Aspek-aspek Studi Kelayakan Bisnis

a. Aspek Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu aspek yang sangat penting maka dari itu harus dianalisis dengan tepat dan cermat. Karena di satu sisi lingkungan bisa menjadi peluang dari bisnis yang dijalankan. Namun dari sisi lain, lingkungan juga dapat menjadi sebuah ancaman bagi perkembangan bisnis. Selain itu keberadaan bisnis juga dapat mempengaruhi lingkungan, baik lingkungan masyarakat maupun lingkungan ekologi tempat bisnis dijalankan.⁴

Faktor produksi alam juga berkaitan dengan sumber bahan baku industri, misalnya tanah, air, kayu di hutan, ikan di laut, barang tambang dan sebagainya. Semua sumber daya alam tersebut tidak tersedia dengan sendirinya, tapi diatur oleh Allah SWT. Tercantum dalam surat As-sajadah ayat 27:

أَوْ لَمْ يَرَوْا أَنَّا نَسُوقُ الْمَاءَ إِلَى الْأَرْضِ الْجُرُزِ فَنُخْرِجُ بِهِ زَرْعًا تَأْكُلُ مِنْهُ أَنْعَامُهُمْ وَأَنْفُسُهُمْ أَفَلَا يُبْصِرُونَ ۚ ٢٧

27. Dan apakah mereka tidak memperhatikan, bahwasanya Kami menghalau (awan yang mengandung) air ke bumi yang tandus, lalu Kami tumbuhkan dengan air hujan itu tanaman yang daripadanya makan hewan ternak mereka dan mereka sendiri. Maka apakah mereka tidak memperhatikan⁵.

Beberapa dampak negatif dari adanya aktivitas usaha atau bisnis adalah timbulnya kerawanan sosial, timbulnya penyakit masyarakat, juga perubahan gaya hidup sebagai akibat dari masuknya tenaga kerja dari luar

³Suliyanto, *Studi Kelayakan Bisnis*, Yogyakarta: ANDI, 2010, hlm. 3

⁴*Ibid.*, hlm. 15

⁵ Buchari Alam dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, Bandung : Alfabeta, 2014, hlm. 85

daerah. Sedangkan dampak bagi kehidupan ekonomi dapat berupa penyerapan tenaga kerja, peningkatan kesejahteraan masyarakat, atau bahkan tergesurnya bisnis yang selama ini telah berjalan dimasyarakat. Sementara dampak bagi lingkungan ekologi dapat berupa polusi, baik polusi udara, tanah, air maupun suara. Semua dampak terhadap lingkungan ini harus dianalisis dengan cermat dan tepat, apalagi sekarang ini tuntutan terhadap kelestarian lingkungan semakin kuat dengan adanya isu global warming dan bisnis berorientasi sosial kemasyarakatan.

Lingkungan memiliki pengertian yang sangat luas sehingga untuk menganalisis lingkungan dalam studi kelayakan bisnis dapat dibagi menjadi beberapa ruang lingkup lingkungan. Meskipun aspek lingkungan terdiri dari beberapa ruang lingkup, namun dalam praktiknya tidak semua ruang lingkup pada lingkungan bisnis harus dianalisis secara mendalam. Ketajaman dan keluasan analisis dapat disesuaikan dengan besarnya tingkat investasi, tingkat kepastian bisnis dan dampak yang ditimbulkan dari bisnis tersebut.⁶

Beberapa ruang lingkup yang terdapat dalam lingkungan bisnis adalah sebagai berikut:⁷

1) Lingkungan Operasional

Lingkungan operasional merupakan lingkungan yang paling dekat dengan aktivitas perusahaan. Lingkungan perusahaan meliputi pesaing, kreditor, pelanggan, pemasok dan pegawai.

2) Lingkungan Industri

Lingkungan industri merupakan lingkungan yang meliputi kelompok yang memproduksi produk dan jasa yang sama atau barang pengganti yang dekat (close substitute). Lima faktor persaingan dalam lingkungan industri adalah masuknya pendatang baru, ancaman substitusi, daya tawar menawar pembeli, daya tawar menawar pemasok, dan persaingan diantara pesaing yang ada.

3) Lingkungan Jauh

⁶*Ibid.*, hlm. 43-46

⁷Pearce dan Robinson dalam Suliyanto, *Studi Kelayakan Bisnis Pendekatan Praktis*, Yogyakarta: ANDI, 2007, hlm. 46

Lingkungan jauh mencakup faktor-faktor yang bersumber dari luar operasional perusahaan. Lingkungan jauh meliputi lingkungan ekonomi, sosial, politik, teknologi, ekologi dan global.

b. Aspek Pasar dan Pemasaran

Pasar menurut para ahli merupakan tempat pertemuan antara penjual dan pembeli, atau saling bertemunya antara kekuatan permintaan dan penawaran untuk membentuk suatu harga. Pendapat ahli yang lain mengungkapkan bahwa pasar merupakan suatu sekelompok orang yang diorganisasikan untuk melakukan tawar menawar, sehingga dengan demikian terbentuk harga. Salah seorang ahli pemasaran, Stanton mengemukakan pengertian yang lain tentang pasar, yakni merupakan kumpulan orang-orang yang mempunyai keinginan untuk puas, uang untuk belanja, dan kemauan untuk membelanjakannya. Jadi ada tiga faktor utama yang menunjang terjadinya pasar, yaitu orang dengan segala keinginannya, daya belinya serta tingkah laku dalam pembeliannya.

Dalam satu pasar saja bisa terdiri dari banyak sekali pembeli dengan berbagai karakteristik pembeli, misalnya keinginan terhadap suatu barang, kemampuan keuangan, lokasi, sikap pembelian, dan praktek-praktek pembeliannya. Dari perbedaan ini dapat dilakukan segmentasi pasar. Manajemen dapat melakukan pengkombinasian dari beberapa variabel untuk mendapatkan cara yang paling pas dalam segmentasi pasarnya. Beberapa aspek utama dalam mensegmentasikan pasar adalah aspek geografis, demografis, psikografis, dan perilaku.⁸ Terdapat dalam surat al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

13. Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu

⁸Husain Umar, *Studi kelayakan Bisnis Edisi Revisi 3*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2005, hlm. 35

disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal⁹.

Analisis aspek pasar menganalisis jenis produk yang akan diproduksi, banyaknya produk yang diminta oleh konsumen, serta menganalisis produk yang ditawarkan oleh pesaing. Sedangkan aspek pemasaran menganalisis cara atau strategi agar produk yang dihasilkan dapat sampai ke tangan konsumen dengan lebih efisien dibandingkan pesaing.

Ketika membahas tentang pemasaran, kita tidak dapat lepas dari bauran pemasaran (marketing mix). Bauran pemasaran merupakan kombinasi dari empat variabel yang merupakan inti dari sistem pemasaran yang dapat dikendalikan oleh perusahaan. Variabel-variabel tersebut dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok utama yang dikenal dengan 4P yaitu;¹⁰

1) Produk (*Product*)

Produk adalah sesuatu yang bisa dibawakan ke pasar untuk mendapatkan perhatian, pembelian, pemakaian, atau konsumsi yang dapat memenuhi kebutuhan atau keinginan.

2) Harga (*Price*)

Harga adalah sejumlah uang dan atau barang yang dibutuhkan untuk mendapatkan kombinasi dari barang lain yang disertai dengan pemberian jasa.

3) Promosi (*Promotion*)

Promosi adalah kombinasi dari periklanan, Personal Selling, dan alat promosi lainnya yang direncanakan untuk mencapai tujuan program penjualan.

4) Tempat (*Place*)

Distribusi merupakan semua kegiatan yang dilakukan perusahaan dengan tujuan membuat produk yang dibutuhkan dan diinginkan oleh konsumen dapat dengan mudah diperoleh pada waktu dan tempat yang tepat.

⁹ Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, Bandung : Alfabeta, 2014, hlm. 356

¹⁰ Sulyanto, *Studi Kelayakan Bisnis Pendekatan Praktis*, Yogyakarta: ANDI, 2010, hlm. 83-91

c. Aspek Manajemen Sumber Daya Manusia

Dalam hal membangun proyek bisnis, ketersediaan SDM-nya, yaitu manajer proyek dan staf proyek hendaknya dikaji secara cermat. Kesuksesan suatu perencanaan dan pelaksanaan pembangunan sebuah proyek bisnis sangat tergantung pada SDM yang solid, yaitu manajer dan timnya. Membangun sebuah tim yang efektif merupakan suatu kombinasi antara seni dan ilmu pengetahuan. Dalam membangun sebuah tim yang efektif, pertimbangan harus diadakan bukan hanya pada keahlian teknis para manajer atau anggota tim semata, tetapi juga pada peranan penting mereka dan keselarasan mereka dalam bekerja¹¹. Pegawai wajib untuk patuh, mengikuti apa yang digariskan oleh perusahaan dan pimpinan, menepati janji, serta jujur dalam melaksanakan amanat dari pimpinannya.

Allah SWT berfirman dalam Surat Al-anfal ayat 27:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ٢٧

27. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui¹².

Beberapa organisasi melihat bahwa fungsi manajemen sumber daya manusia merupakan kontributor utama terhadap pencapaian misi organisasi dan sumber keunggulan bersaing. Setiap organisasi yang ingin tetap mampu berkiprah di dalam lingkungan yang semakin kompetitif, harus juga memiliki sumber daya manusia yang tangguh dan hebat. Manajemen sumber daya manusia merupakan bagian yang berhubungan dengan keputusan organisasi yang berdampak pada angkatan kerja atau angkatan kerja potensial perusahaan.

Organisasi membutuhkan kemampuan manajerial dan sumber daya manusia, dan menerapkan prosedur untuk tujuan kepuasan konsumen. Kunci keunggulan bersaing adalah menambah output dengan input sedikit, sementara pada saat yang sama meningkatkan kualitas produk atau jasa

¹¹Husein Umar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007, hal. 158

¹² Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, Bandung: Alfabeta, 2014, hlm. 90

dan kepuasan konsumen. Dengan kata lain, perusahaan perlu memberikan nilai tambah kepada konsumen dan menawarkan keunikan. Fokus kegiatan organisasi harus pada kebutuhan konsumen.¹³

d. Aspek Teknis dan Teknologi

Hal yang perlu dianalisis pada aspek teknis dan teknologi adalah:¹⁴

- pemilihan lokasi pabrik karena lokasi pabrik yang strategis merupakan salah satu keunggulan bersaing.
- penentuan skala produksi yang optimal karena skala produksi yang terlalu besar akan menimbulkan pemborosan, namun sebaliknya skala produksi yang terlalu kecil akan kehilangan peluang untuk mendapatkan keuntungan.
- pemilihan mesin dan peralatan karena mesin dan peralatan yang digunakan sangat berpengaruh pada keberhasilan proses produksi.
- penentuan layout pabrik dan bangunan karena layout yang baik akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses produksi.
- pemilihan teknologi karena teknologi yang tepat memungkinkan perusahaan menghasilkan produk dengan kualitas yang baik dalam waktu yang cepat dan biaya yang lebih murah. Beberapa hal yang perlu dipahami berkaitan dengan aspek teknis dan teknologi.

1) Penentuan Lokasi Bisnis

Lokasi bisnis adalah lokasi dimana bisnis akan dijalankan baik lokasi untuk lahan pabrik maupun lokasi untuk perkantoran. Lokasi untuk lahan pabrik dapat dipisahkan dengan lokasi perkantoran. Lokasi bisnis mempunyai pengaruh yang besar terhadap biaya operasional dan biaya investasi. Penentuan lokasi bisnis yang salah akan menimbulkan beban tak terbatas pada perusahaan. Variabel-variabel utama dalam penentuan lokasi bisnis adalah ketersediaan bahan mentah, letak pasar yang dituju harus lebih dekat dengan pasar, ketersediaan sumber energi, air dan sarana komunikasi dan tenaga kerja serta fasilitas transportasi.

2) Penentuan Luas Produksi

¹³Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis Edisi Pertama*, Jakarta : Rineka Cipta, 1997, hlm. 153-154

¹⁴Suliyanto, *Studi Kelayakan Bisnis*, Yogyakarta: ANDI, 2010, hlm. 157

Luas produksi merupakan jumlah atau volume hasil produksi yang seharusnya diproduksi oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Luas produksi harus direncanakan secara matang agar perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang optimal. Jumlah produksi yang terlalu besar akan menyebabkan adanya penumpukan barang jadi digudang sehingga menimbulkan pemborosan. Sebaliknya jumlah produksi yang terlalu kecil akan menyebabkan perusahaan tidak mampu memenuhi permintaan pasar dan berakibat kehilangan kesempatan untuk mendapatkan keuntungan.

3) Pemilihan Mesin Peralatan dan Teknologi

Pemilihan mesin, peralatan, dan teknologi merupakan hal yang penting. Hal ini karena kesalahan dalam pemilihan mesin, peralatan, dan teknologi yang digunakan akan menimbulkan kerugian jangka panjang.

4) Penentuan Layout Pabrik dan Bangunan

Layout pabrik merupakan keseluruhan bentuk dan penempatan fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam proses produksi. Penentuan layout pabrik pada umumnya dilakukan ketika lokasi bisnis ditentukan dengan berbagai pertimbangan. Layout yang baik memiliki berbagai kriteria, yaitu meminimalkan jarak angkut antar bagian, aliran material yang baik, efektif dalam penggunaan ruang, luwes atau indah, memberikan keselamatan atas barang-barang yang diangkut, memungkinkan adanya perluasan bisnis, meminimalkan biaya produksi dan memberikan jaminan keamanan yang cukup bagi keselamatan tenaga kerja.¹⁵

e. Aspek Hukum

Untuk memulai studi kelayakan suatu usaha pada umumnya di mulai pada aspek hukum, walaupun banyak pula yang melakukannya dari aspek lain. Mengenai aspek mana yang harus di mulai tergantung dari kesiapan data dan kesepian dari para penilai. Tujuan dari aspek hukum

¹⁵*Ibid.*, hlm. 157

adalah untuk meneliti keabsahan, kesempurnaan, dan keaslian dari dokumen-dokumen yang di miliki¹⁶.

1) Jenis-jenis Badan Hukum Usaha

Jenis badan hukum yang di indonesia sangat beragam mulai dari perusahaan perseorangan, firma sampai pada bentuk koperasi. Masing-masing badan hukum memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri. Kelebihan dan kelemahan dapat dilihat dari luasnya bidang usaha yang akan dijalankan, modal yang dimiliki, batas tanggung jawab dan kewajiban masing-masing pemilik, serta pembagian keuntungan masing-masing badan usaha.

2) Dokumen yang di Teliti

Banyaknya dokumen yang akan diteliti sangat tergantung dari jenis usahanya. Yang terpenting adalah urutan prioritas dokumen yang menjadi pokok perhatian. Urutan prioritas menunjukkan bahwa dokumen tersebut sangat penting bagi usaha yang akan diajukan nanti¹⁷.

f. Aspek Keuangan

Investasi yang dilakukan dalam berbagai bidang bisnis (usaha), barang tentu memerlukan sejumlah modal (uang), di samping keahlian lainnya. Modal yang digunakan untuk membiayai suatu bisnis, mulai dari biaya pra investasi, biaya investasi dalam aktiva tetap, hingga modal kerja.

Untuk pertama kali modal digunakan untuk membiayai biaya pra investasi dan seperti pengurusan izin-izin dan pembuatan studi usaha. Kemudian selanjutnya yang harus dikeluarkan adalah untuk pembelian aktifitas tetap seperti pembelian tanah, Pendirian bangunan atau gedung, pembelian mesin-mesin, dan aktifitas tetap lainnya. Modal juga digunakan untuk biaya operasi pada saat bisnis tersebut dijalankan, misalnya untuk biaya bahan baku, gaji, dan biaya operasi lainnya. Besarnya modal untuk investasi yang diperlukan tergantung dari jenis bisnis yang akan digarap. Perhitungan terhadap besarnya kebutuhan investasi perlu dilakukan sebelum investasi dilaksanakan.

¹⁶Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Kencana, 2007, hlm. 23

¹⁷*Ibid.*, hlm. 24-30

Dengan demikian, Dapat disimpulkan bahwa aspek keuangan merupakan aspek yang digunakan untuk menilai keuangan perusahaan secara keseluruhan. Aspek ini sama pentingnya dengan aspek lainnya, bahkan ada beberapa pengusaha menganggap justru aspek inilah yang paling utama untuk dianalisis karena dari aspek ini tergambar jelas hal-hal yang berkaitan dengan keuntungan perusahaan, sehingga merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk diteliti kelayakannya¹⁸. Analisis aspek keuangan meliputi komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan dana, yaitu kebutuhan dana untuk operasional perusahaan.
- 2) Sumber dana, yaitu sumber dana internal dan modal eksternal.
- 3) Proyeksi neraca, sangat penting untuk mengetahui kekayaan perusahaan.
- 4) Proyeksi laba rugi, proyeksi laba rugi dari tahun ke tahun menggambarkan perkiraan laba atau rugi di masa yang akan datang.
- 5) Proyeksi arus kas, dari arus kas dapat dilihat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban keuangannya¹⁹.

g. Aspek Ekonomi dan Sosial

Setiap usaha yang dijalankan, tentunya akan memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positif dan negatif ini akan dapat dirasakan oleh berbagai pihak, baik bagi pengusaha itu sendiri, pemerintah, ataupun masyarakat luas. Dalam aspek ekonomi dan sosial dampak positif yang diberikan dengan adanya investasi lebih ditekankan kepada masyarakat khususnya dan pemerintah umumnya.

Bagi masyarakat adanya investasi ditinjau dari aspek ekonomi adalah akan memberikan peluang untuk meningkatkan pendapatannya. Sedangkan bagi pemerintah dampak positif yang diperoleh adalah dari aspek ekonomi memberikan pemasukan berupa pendapatan baik bagi pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

Lebih dari itu yang terpenting adalah ada yang mengelola dan mengatur sumber daya alam yang belum terjamah. Sebaliknya, dampak negatif pun tidak akan terlepas dari aspek ekonomi, misalnya eksplorasi

¹⁸*Ibid.*, hlm. 85-86

¹⁹Suryana, *Kewirausahaan*, Jakarta: Salemba Empat, 2006, hal. 191

sumber daya alam yang berlebihan, masuknya pekerja dari luar daerah sehingga mengurangi peluang bagi masyarakat sekitarnya.

Jadi, dalam aspek ekonomi dan sosial yang perlu ditelaah apakah jika usaha atau proyek dijalankan akan memberikan manfaat secara ekonomi dan sosial kepada berbagai pihak atau sebaliknya. Oleh karena itu, aspek ekonomi dan sosial ini perlu dipertimbangkan, karena dampak yang akan ditimbulkan nantinya sangat luas apabila salah dalam melakukan penilaian.

Diharapkan dari aspek ekonomi dan sosial yang akan dijalankan akan memberikan dampak yang positif lebih banyak. Artinya dengan berdirinya usaha atau proyek secara ekonomi dan sosial lebih banyak memberikan manfaat dibandingkan kerugiannya²⁰.

B. Produksi Islam

1. Produksi

Aspek teknis atau operasi juga dikenal sebagai aspek produksi. Penilaian terhadap aspek ini sangat penting dilakukan sebelum perusahaan dijalankan. Penentuan kelayakan teknis atau operasi perusahaan menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan teknis/operasi, sehingga apabila tidak dianalisis dengan baik, maka akan berakibat fatal bagi perusahaan dalam perjalanannya di kemudian hari.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam aspek ini adalah masalah penentuan lokasi, luas produksi, tata letak (layout), penyusunan peralatan pabrik dan proses produksinya termasuk pemilihan teknologi. Kelengkapan kajian aspek operasi sangat tergantung dari jenis usaha yang akan dijalankan, karena setiap jenis usaha memiliki prioritas tersendiri.

Jadi, analisis dari aspek operasi adalah untuk menilai kesiapan perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan menilai ketepatan lokasi, luas produksi, dan layout serta kesiagaan mesin-mesin yang akan digunakan²¹.

²⁰Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Kencana, 2007, hlm. 193-194

²¹*Ibid.*, hlm. 145

Tujuan studi kelayakan bisnis aspek teknik dan teknologi adalah untuk memastikan apakah secara teknis dan pilihan teknologi tertentu, rencana bisnis dapat dilaksanakan secara layak atau tidak layak, baik ada saat pembangunan proyek maupun operasional rutin²².

Secara umum ada beberapa hal yang hendak dicapai dalam penilaian aspek teknis/operasi, yaitu:

- 1) Agar perusahaan dapat menentukan lokasi yang tepat, baik untuk lokasi pabrik, gudang cabang, maupun kantor pusat.
- 2) Agar perusahaan dapat menentukan layout yang sesuai dengan proses produksi yang dipilih, sehingga dapat memberikan efisiensi.
- 3) Agar perusahaan bisa menentukan teknologi yang paling tepat dalam menjalankan produksinya.
- 4) Agar perusahaan bisa menentukan metode persediaan yang paling baik untuk dijalankan sesuai dengan bidang usahanya.
- 5) Agar dapat menentukan kualitas tenaga kerja yang dibutuhkan sekarang dan dimasa yang akan datang²³.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam aspek ini adalah :

a. Penentuan lokasi usaha

Faktor lokasi adalah faktor yang ikut secara langsung mempengaruhi kontinuitas dari kegiatan usaha karena lokasi proyek erat hubungannya dengan masalah pemasaran hasil produksi dan masalah biaya pengangkutan, disamping masalah persediaan bahan baku. Dalam penyusunan studi kelayakan bisnis dari sebuah gagasan usaha/proyek, faktor lokasi harus diperhitungkan dan dipertimbangkan secara tepat dan benar baik dilihat dari segi ekonomisnya maupun dari segi teknis, serta kemungkinan pengembangan usaha di masa yang akan datang.

Secara umum faktor-faktor yang ikut mempengaruhi lokasi proyek antara lain daerah pemasaran, bahan baku, penyediaan tenaga

²² Didit Herlianto dan Triana Pujiastuti, *Studi Kelayakan Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009, hlm. 19

²³ Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: KENCANA, 2007, hlm. 46-147

kerja, fasilitas pengangkutan, dan tersedianya pembangkit tenaga listrik²⁴.

Dalam memilih lokasi tergantung dari jenis usaha atau investasi yang dijalankan. Terdapat paling tidak empat lokasi yang dipertimbangkan sesuai keperluan perusahaan yaitu antara lain:

- 1) Lokasi untuk kantor pusat
- 2) Lokasi untuk pabrik
- 3) Lokasi untuk gudang
- 4) Kantor cabang

Secara umum pertimbangan dalam menentukan letak suatu lokasi adalah sebagai berikut:

- 1) Jenis usaha yang dijalankan
- 2) Apakah dekat dengan pasar atau konsumen
- 3) Apakah dekat dengan bahan baku
- 4) Apakah tersedia tenaga kerja
- 5) Tersedia sarana dan prasarana (transportasi, listrik, dan air)
- 6) Apakah dekat dengan pusat pemerintahan
- 7) Apakah dekat lembaga keuangan
- 8) Apakah berada di kawasan industri
- 9) Kemudahan untuk melakukan ekspansi/perluasan
- 10) Kondisi adat istiadat/budaya/sikap masyarakat setempat
- 11) Hukum yang berlaku di wilayah setempat

Penilaian lokasi yang tepat akan memberikan berbagai keuntungan bagi perusahaan, baik dari segi finansial maupun non finansial. Keuntungan yang diperoleh dengan mendapatkan lokasi yang tepat antara lain adalah:

- 1) Pelayanan yang diberikan kepada konsumen dapat lebih memuaskan.
- 2) Kemudahan dalam memperoleh tenaga kerja yang diinginkan baik jumlah maupun kualifikasinya.
- 3) Kemudahan dalam memperoleh bahan baku atau bahan penolong dalam jumlah yang diinginkan secara terus-menerus.

²⁴ Yacob Ibrahim, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, hlm. 119

- 4) Kemudahan untuk memperluas lokasi usaha, karena biasanya sudah diperhitungkan untuk usaha perluasan lokasi sewaktu-waktu.
- 5) Memiliki nilai atau harga ekonomis yang lebih tinggi dimasa yang akan datang.
- 6) Meminimalkan terjadinya konflik terutama dengan masyarakat dan pemerintah setempat²⁵.

b. Luas produksi

Penentuan luas produksi adalah berkaitan dengan beberapa jumlah produksi yang dihasilkan dalam waktu tertentu dengan mempertimbangkan kapasitas produksi dan peralatan yang dimiliki serta biaya yang paling efisien. Luas produksi dapat dilihat dari segi ekonomis dan segi teknis. Dari segi ekonomis yang dilihat adalah beberapa jumlah produk yang dihasilkan dalam waktu tertentu dengan biaya yang paling efisien. Sedangkan dari segi teknisnya yang dilihat adalah jumlah produk yang dihasilkan atas dasar kemampuan mesin dan peralatan serta persyaratan teknis. Secara umum luas produksi ekonomis ditentukan antara lain oleh:

- 1) Kecenderungan permintaan yang akan datang.
- 2) Kemungkinan pengadaan bahan baku, bahan pembantu, tenaga kerja, dan lain-lain.
- 3) Tersedianya teknologi, mesin dan peralatan pasar.
- 4) Daur hidup produk, dan produk substitusi dari produk tersebut.

Untuk menentukan jumlah produksi yang menghasilkan keuntungan optimal diperlukan suatu perhitungan yang teliti dan dalam hal ini dapat digunakan beberapa pendekatan, antara lain:

- 1) Pendekatan konsep *marginal revenue* dan *marginal cost*.
- 2) Pendekatan analisis *break even point*.
- 3) Pendekatan metode *linier programming*²⁶.

c. Tata letak (*layout*)

Layout merupakan suatu proses dalam penentuan bentuk dan penempatan fasilitas yang dapat menentukan efisiensi produksi/operasi.

²⁵ Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: KENCANA, 2007, hlm. 147-149

²⁶Yacob Ibrahim, *Studi Kelayakn Bisnis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, Hal.123-125

Layout dirancang berkenaan dengan produk, proses, sumber daya manusia dan lokasi sehingga dapat tercapai efisiensi operasi. Dengan adanya layout akan diperoleh berbagai keuntungan antara lain:

- 1) Memberikan ruang gerak yang memadai untuk beraktivitas dan pemeliharaan.
- 2) Pemakaian ruangan yang efisien.
- 3) Mengurangi biaya produksi maupun investasi.
- 4) Aliran material menjadi lancar.
- 5) Biaya pengangkutan material dan barang jadi yang rendah
- 6) Kebutuhan persediaan yang rendah.
- 7) Memberikan kenyamanan, kesehatan dan keselamatan kerja yang lebih baik.

Pada umumnya jenis layout didasarkan pada situasi sebagai berikut:

1) Posisi Tetap (*fixed position*)

Layout jenis ini ditujukan pada proyek yang karena ukuran, bentuk atau hal-hal lain yang menyebabkan tidak mungkin untuk memindahkan produknya. Jadi produk tetap ditempat sedangkan peralatan dan tenaga kerja yang mendatangi produk. Contohnya gedung, pembuatan kapal.

2) Orientasi Proses (*process Oriented*)

Layout jenis ini didasarkan pada proses produksi barang atau pelayanan jasa. Layout jenis ini dapat secara bersamaan menangani suatu produk atas jasa yang berbeda. Contohnya rumah sakit. Proses layout (*functional layout*), merupakan jenis layout dengan menempatkan mesin-mesin atau peralatan yang sejenis atau mempunyai fungsi yang sama dalam suatu kelompok atau satu ruangan. Contohnya untuk industry tekstil semua mesin pemotong dikelompokkan dalam satu area atau semua mesin jahit dikelompokkan dalam satu area.

3) Tata Letak Kantor (*office layout*)

Layout jenis ini berkaitan dengan posisi pekerja, peralatan kerja, tempat yang diperuntukkan untuk perpindahan informasi. Jika

perpindahan informasi semuanya diselesaikan dengan telepon/alat telekomunikasi, masalah layout akan sangat mudah. Jika perpindahan orang dan dokumen dilakukan secara alamiah layout perlu dipertimbangkan dengan matang.

4) Tata letak pedagang eceran/pelayanan (*retail and service Layout*)

Yaitu layout yang berkenaan dengan pengaturan dan lokasi tempat serta arus bermacam produk atau barang agar lebih banyak barang yang dapat dipajang sehingga lebih besar penjualannya.

5) Tata Letak Gudang (*warehouse Layout*)

Layout ini ditujukan pada efisiensi biaya penanganan gudang dan memaksimalkan dan memaksimalkan pemanfaatan ruangan gudang. Tujuannya untuk memperoleh optimum trade-off antara biaya penanganan dan ruang-ruang gudang.

6) Tata Letak Produk (*Product Layout*)

Layout ini jenis ini mencari pemanfaatan personal dan mesin yang terbaik dalam produksi yang berulang-ulang dan berlanjut atau kontinyu. Layout ini cocok apabila proses produksinya telah distandarisasikan serta diproduksi dalam jumlah yang besar. Setiap produk akan melewati tahapan operasi yang sama dari awal sampai akhir. Contohnya perakitan mobil.

Untuk memperoleh layout yang baik maka perusahaan perlu menentukan hal-hal berikut:

1) Kapasitas dan tempat yang dibutuhkan.

Dengan mengetahui tentang pekerja, mesin dan peralatan yang dibutuhkan, maka kita dapat menentukan layout dan penyediaan tempat atau ruangan untuk setiap komponen tersebut.

2) Peralatan untuk menangani material atau bahan.

Alat yang digunakan juga sangat tergantung pada jenis material atau bahan yang dipakai, misalnya Derek dan kereta otomatis untuk memindahkan bahan.

3) Lingkungan dan estetika.

Keleluasaan dan kenyamanan tempat kerja juga mendasari keputusan tentang layout. Seperti jendela, sirkulasi ruang udara.

4) Arus informasi.

Pertimbangan tentang cara terbaik untuk memindahkan informasi atau melakukan komunikasi perlu juga dibuat.

5) Biaya perpindahan antara tempat kerja yang berbeda.

Pertimbangan disini lebih ditekankan pada tingkat kesulitan pemindahan alat dan bahan²⁷.

d. Pemilihan teknologi

Pemilihan teknologi bisa mempengaruhi keberhasilan suatu proyek. Misalnya teknologi yang bagaimana yang sebaiknya diterapkan dari dalam proyek. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan teknologi antara lain:

- 1) Ketepatan teknologi dengan bahan bakunya.
- 2) Keberhasilan teknologi ditempat lain.
- 3) Pertimbangan teknologi lanjutan.
- 4) Besarnya biaya investasi dan biaya pemeliharaan.
- 5) Kemampuan tenaga kerja dan kemungkinan pengembangannya.
- 6) Pertimbangan pemerintah dalam hal tenaga kerja²⁸.

Proyek baru sering direncanakan menggunakan teknologi yang terbaru pula dalam arti menggunakan proses yang terbaru dengan mesin dan peralatan terbaru pula. Hal ini banyak terdapat di Negara industri. Sedangkan di Negara berkembang sulit untuk menerapkan teknologi industri terbaru, tetapi tidak akan berhasil jika menggunakan teknologi yang terlalu jauh ketinggalan.

Penerapan teknologi terbaru sangat beresiko karena membutuhkan biaya yang sangat tinggi untuk memodifikasi produk agar sesuai dengan hasil yang diinginkan dan tidak jarang mengalami kegagalan dalam pemasaran sehingga mengalami kerugian yang tidak sedikit. Oleh karena itu, terdapat working rule bahwa sebaiknya proyek-

²⁷Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Kencana, 2004, Hal.230-223

²⁸*Ibid.*, Hal. 234

proyek industri di negara berkembang menghindari teknologi baru yang belum terbukti keberhasilannya dipasar selama beberapa waktu, paling sedikit satu tahun.

Sebaliknya, proyek-proyek di Negara berkembang sebaiknya menghindari teknologi usang atau teknologi yang sedang menuju kadaluarsa. Penerapan teknologi usang akan berakibat terhadap investasi proyek yang bersangkutan secara keseluruhan, terutama jika terdapat teknologi yang lebih baru yang mulai memasyarakat. Artinya, proyek tersebut akan mengalami kesulitan memasarkan produknya karena produk tidak sesuai dengan permintaan konsumen karena selera masyarakat konsumen sudah beralih ke produk yang menggunakan teknologi lebih baru. Atau dilihat dari cara kerjanya tidak efisien lagi sehingga dari segi biaya secara total produk tidak bisa bersaing dengan produk lain.

Contoh, untuk menghasilkan produk pupuk NTG (Nitrogen Tripel Ganda) dilakukan proses elektrolisis air dengan menggunakan sejumlah besar tenaga listrik, melainkan tenaga minyak atau gas alam. Sebuah pabrik sejenis didirikan dengan menggunakan proses produksi yang pertama, yaitu dengan menggunakan listrik. Proses produksi dengan teknologi lama, yaitu dengan menggunakan tenaga listrik berjalan dengan baik dan lancar, tetapi produk yang dihasilkan tidak bisa bersaing (dari segi biaya) dengan produk yang dihasilkan dengan menggunakan teknologi tenaga bukan listrik. Artinya, produk yang dihasilkan lebih mahal daripada produk dengan teknologi baru meskipun kualitasnya tidak berbeda²⁹.

2. Produksi dalam Perspektif Islam

a. Pengertian Produksi Islam

Produksi dalam ekonomi Islam adalah setiap bentuk aktivitas yang dilakukan manusia untuk mewujudkan manfaat atau menambahkannya

²⁹Jumingan, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, Hal. 304-305

dengan cara mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi yang disediakan Allah SWT sehingga menjadi masalah, untuk memenuhi kebutuhan manusia³⁰.

Hal ini dapat dijelaskan dalam semua aktifitas produksi barang dan jasa yang dilakukan seorang muslim untuk memperbaiki apa yang dimilikinya, baik berupa sumber daya alam dan harta dan dipersiapkan untuk bisa dimanfaatkan oleh pelakunya atau oleh umat Islam. Firman Allah dalam QS Al-Mulk:15

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.

Dan firman-Nya pula dalam QS Huud:61

﴿ وَإِلَىٰ تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا ۚ قَالَ يَا قَوْمِ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنشَأَكُمْ

مِّنَ الْأَرْضِ وَأَسْتَغْمِرُكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّحِيبٌ ﴿٦١﴾

Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya[726], karena itu mohonlah ampun-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya).

Konsep ini bermakna bahwa ekonomi Islam berdiri diatas kepercayaan bahwa Allah adalah satu-satunya pencipta, pemilik, dan pengendalian alam raya yang dengan takdir-Nya menghidupkan dan mematikan serta mengendalikan alam dengan ketetapan-Nya (sunatullah).

Dengan keyakinan akan peran dan kepemilikan absolut dari Allah Rabb semesta alam, maka konsep produksi di dalam ekonomi Islam tidak semata-mata bermotif maksimalisasi keuntungan dunia, tetapi lebih penting untuk mencapai maksimalisasi keuntungan akhirat. Islam pun sesungguhnya menerima motif-motif berproduksi seperti pola pikir ekonomi konvensional tadi. Hanya bedanya, lebih jauh Islam juga menjelaskan nilai-nilai moral disamping utilitas ekonomi. Bahkan sebelum itu, Islam menjelaskan

³⁰ Muhammad Abdul Mun'im 'Afar dan Muhammad bin Sa'id bin Naji Al-Ghamidi. *Ushul Al- Iqtishad Al-Islami*, hlm. 59-60

mengapa produksi harus dilakukan. Menurut ajaran Islam adalah khalifatullah atau wakil Allah di muka bumi dan berkewajiban untuk memakmurkan bumi dengan jalan beribadah kepada-Nya³¹. Dalam QS.Al-An'aam ayat 165) Allah berfirman :

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيُبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٦٥﴾

“Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan dia meninggikan sebagian kamu atas sebagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”

Agar mampu mengemban fungsi sosial seoptimal mungkin, kegiatan produksi harus melampaui surplus untuk mencukupi keperluan konsumtif dan meraih keuntungan financial, sehingga bisa berkontribusi kehidupan sosial.

Melalui konsep inilah, kegiatan produksi harus bergerak di atas dua garis optimalisasi. Tingkatan optimal pertama adalah mengupayakan berfungsinya sumber daya insani ke arah pencapaian kondisi full employment, di mana setiap orang bekerja dan menghasilkan suatu karya kecuali mereka yang ‘*udzur syar*’i seperti sakit dan lumpuh. Optimalisasi berikutnya adalah dalam hal memproduksi kebutuhan primer (*dharuriyyat*), lalu kebutuhan sekunder (*hajiyyat*) dan kebutuhan tersier (*tahsiniyyat*) secara proporsional. Tentu saja Islam harus memastikan hanya memproduksi sesuatu yang halal dan bermanfaat buat masyarakat (*thayyib*).

b. Prinsip Produksi dalam Islam

Prinsip dasar ekonomi Islam adalah keyakinan kepada Allah SWT. Sebagai Rabb dari alam semesta. Ikrar akan keyakinan ini menjadi pembuka kitab suci umat Islam, dalam ayat :

³¹Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2006, hlm. 104-105

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٣﴾

"Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir (al-jastiyah: 13)"³².

1) Berproduksi dalam lingkaran halal

Prinsip produksi yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim, baik individu maupun komunitas adalah berpegang pada semua yang dihalalkan Allah dan tidak melewati batas. Pada dasarnya, produsen pada ekonomi konvensional tidak mengenal istilah halal dan haram. Yang menjadi prioritas kerja mereka adalah memenuhi keinginan pribadi dengan mengumpulkan laba, harta, dan uang. Ia tidak mementingkan apakah yang diproduksinya itu bermanfaat atau berbahaya, baik atau buruk, etis atau tidak etis. Adapun sikap seorang muslim sangat bertolak belakang. Ia tidak boleh menanam apa-apa yang diharamkan, seperti poppy yang diperoleh dari buah opium, demikian pula cannabis atau heroin.

Seorang muslim tidak boleh menanam segala jenis tumbuhan yang membahayakan manusia, seperti tembakau yang menurut keterangan WHO, sains, dan hasil riset berbahaya bagi manusia. Selain dilarang menanam tanaman-tanaman yang berbahaya bagi manusia, seorang muslim juga dilarang memproduksi barang-barang haram, baik haram dikenakan maupun haram dikoleksi. Misalnya membuat patung atau cawan dari bahan emas dan perak, dan membuat gelang emas untuk laki-laki. Syariat juga melarang memproduksi produk yang merusak akidah, etika, dan moral manusia, seperti produk yang berhubungan dengan pornografi dan sadisme, baik dalam opera, film, dan music³³.

³² *Ibid.*, Hal. 104

³³ Yusuf Qardhawi. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta: Gema Insani Press. 1997. hlm. 117-118.

Seorang muslim menghindari praktik produksi yang mengandung unsur haram atau riba, Pasar gelap, dan spekulasi. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al Maidah ayat 90:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْاَنْصَابُ وَالْاَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ
عَمَلِ الشَّيْطٰنِ فَاَجْتَنِبُوْهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿٩٠﴾

“Hai orang-orang beriman, sesungguhnya khamr, judi, berkorban untuk berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji (termasuk perbuatan setan). Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keuntungan “.

2) Keadilan dalam berproduksi

Sistem ekonomi Islam telah memberikan keadilan dan persamaan prinsip produksi sesuai kemampuan masing-masing tanpa menindas orang lain atau menghancurkan masyarakat. Kitab suci Al Quran memperbolehkan kerjasama yang saling menguntungkan dengan jujur, sederajat, dan memberikan keuntungan bagi kedua pihak dan tidak membenarkan cara-cara yang hanya menguntungkan seseorang, lebih-lebih yang dapat mendatangkan kerugian pada orang lain atau keuntungan yang diperoleh ternyata merugikan kepentingan umum. Setiap orang dinasihatkan berhubungan secara jujur dan teratur serta menahan diri dari hubungan yang tidak jujur sebagaimana tersebut dalam QS An Nisa’: 29

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبٰطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ
تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ؕ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu[287]; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

Ayat di atas melarang cara mendapatkan kekayaan dengan cara yang tidak adil dan memperingatkan akan akibat buruk yang ditimbulkan oleh perbuatan-perbuatan yang tidak adil. Jika seseorang mencari dan mendapatkan kekayaan dengan cara yang tidak benar ia tidak hanya

merusak usaha dirinya, tetapi akan menciptakan kondisi yang tidak harmonis di pasar yang pada akhirnya akan menghancurkan usaha orang lain³⁴. Selain itu dalam QS Ar Rahman: 9

وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ ﴿٩﴾

Dan Tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu.

Ayat di atas menjelaskan bahwa tiap orang Islam hendaknya jujur dalam setiap tindakan, sebagaimana timbangan yang tepat ketika berjualan dan dalam semua kegiatan yang berkenaan dengan orang lain. Orang Islam tidak boleh tertipu daya karena contoh kualitas yang baik, lalu menjual barang-barang yang rendah mutunya atau mengurangi timbangan³⁵.

c. Tujuan produksi

Tujuan seorang konsumen dalam mengkonsumsi barang dan jasa dalam perspektif ekonomi Islam adalah mencari *mashlahah* maksimum dan produsen pun juga harus demikian. Dengan kata lain, tujuan kegiatan produksi adalah menyediakan barang dan jasa yang memberikan *mashlahah* bagi konsumen. Secara lebih spesifik, tujuan kegiatan produksi adalah meningkatkan kemaslahatan yang bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk di antaranya:

- 1) Pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkat moderat.
- 2) Menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya.
- 3) Menyiapkan persediaan barang dan jasa di masa depan.
- 4) Pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah SWT³⁶.

d. Nilai-nilai Islam dalam Produksi

Upaya produsen untuk memperoleh *mashlahah* yang maksimum dapat terwujud apabila produsen mengaplikasikan nilai-nilai Islam. Dengan kata lain, seluruh kegiatan produksi terikat pada tatanan nilai moral dan

³⁴ Afzalur Rahman. *Doktrin Ekonomi Islam, Jld 1*. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf. 1995. hlm. 215-217.

³⁵ A. Rahman I. Doi. *Penjelasan Lengkap Hukum-Hukum Allah (Syariah)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2002. hlm. 188-189.

³⁶ Drs. Muhammad, M.Ag. *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2004, hlm. 105

teknikal yang Islami, sebagaimana dalam kegiatan konsumsi. Sejak dari kegiatan mengorganisasi faktor produksi, proses produksi, hingga pemasaran dan pelayanan kepada konsumen semuanya harus mengikuti moralitas dan aturan teknis yang dibenarkan oleh Islam. Nilai-nilai Islam yang relevan dengan produksi dikembangkan dari tiga nilai utama dalam ekonomi Islam, yaitu: khalifah, adil, dan *takaful*. Secara lebih rinci nilai-nilai Islam dalam produksi meliputi:

- 1) Berwawasan jangka panjang, yaitu berorientasi pada tujuan akhirat.
- 2) Menepati janji dan kontrak, baik dalam lingkup internal atau eksternal.
- 3) Memenuhi takaran, ketepatan, kelugasan, dan kebenaran.
- 4) Berpegang teguh pada kedisiplinan dan dinamis.
- 5) Memuliakan prestasi atau produktivitas.
- 6) Mendorong ukhuwah antar sesama pelaku ekonomi.
- 7) Menghormati hak milik individu.
- 8) Mengikuti syarat sah dan rukun akad atau transaksi.
- 9) Adil dalam bertransaksi.
- 10) Memiliki wawasan sosial.
- 11) Pembayaran upah tepat waktu dan layak.
- 12) Menghindari jenis dan proses produksi yang diharamkan dalam Islam.

Penerapan nilai-nilai di atas dalam produksi tidak saja akan mendatangkan keuntungan bagi produsen, tetapi sekaligus mendatangkan berkah. Kombinasi keuntungan dan berkah yang diperoleh oleh produsen merupakan satu *mashlahah* yang akan memberi kontribusi bagi tercapainya falah. Dengan cara ini, maka produsen akan memperoleh kebahagiaan hakiki, yaitu kemuliaan tidak saja di dunia tetapi juga di akhirat³⁷.

e. Faktor Produksi

1) Sumber Daya Alam

Sumber daya alam yang disediakan untuk manusia begitu kaya, jika dikembangkan dengan pengetahuan dan teknologi yang baik maka kekayaan tidak akan terbatas. Sumber daya alam merupakan amanat Allah SWT kepada manusia, sehingga pemanfaatannya harus

³⁷ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008, hlm 252-253

dipertanggungjawabkan kelak, sehingga seorang muslim harus menggunakannya dalam kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

2) Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang diakui di setiap sistem ekonomi terlepas dari kecenderungan ideologi mereka. Kualitas dan kuantitas produksi sangat ditentukan oleh tenaga kerja. Dalam Islam tenaga kerja tidak boleh terlepas dari moral dan etika. Adapun hak tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi adalah mendapatkan upah. Allah SWT mengancam tidak akan memberi perlindungan di hari kiamat pada orang yang tidak memberikan upah kepada pekerjaannya. Dalam hal ini bahwa pemberian upah prinsipnya tidak mendzalimi pekerja, dengan cara melihat manfaat yang diberikan.

3) Modal

Modal dalam literatur fiqih disebut *ra'sul mal* yang merujuk pada arti uang dan barang. Modal merupakan kekayaan yang menghasilkan kekayaan lain. Pemilik modal harus berupaya memproduktifkan modalnya, dan bagi yang tidak mampu menjalankan usaha, Islam menyediakan bisnis alternatif yaitu *mudharabah*, *musyarakah*, *qardul hasan*, dan lain-lain.

4) Organisasi

Keberadaan pimpinan dalam suatu organisasi adalah suatu keharusan dalam Islam. Dalam konteks manajemen sebuah perusahaan, seorang manajer bertugas bukan hanya menyusun strategi yang diarahkan pada pencapaian profit yang bersifat material tetapi juga spiritual oleh sebab itu organisasi muncul oleh sebab faktor produksi. Seperti dalam hadits nabi: *Nabi SAW bersabda "jika kamu bertiga maka pilihlah imam diantaranya, yang paling berhak menjadi imam adalah yang paling baik bacaannya"*.(HR. Muslim, Ahmad, Addarimi)³⁸.

³⁸ Ifi Nur Diana, *Hadits-Hadits Ekonomi Islam*, Malang: Uin Malang Pers, 2008, hlm. 42

BAB III

GAMBARAN UMUM PADA USAHA EMPING MLINJO KOH JOHAN DAN IBU MUSRIFAH

A. Profil Usaha Emping Mlinjo di Desa Limpung

Usaha emping mlinjo sudah ada sejak lama, meskipun tidak diketahui tahun berapa tepatnya usaha tersebut mulai ada. Seiring dengan perkembangan perekonomian di Desa Limpung usaha rumah tangga emping mlinjo mulai banyak dikenal masyarakat khususnya disekitar Desa Limpung dan daerah sekitarnya.

Produk emping mlinjo mulai digemari oleh masyarakat di Kecamatan Limpung dan daerah sekitarnya yang telah mengetahui kelezatan emping mlinjo. Pada saat menjelang lebaran jumlah pemesan emping mlinjo meningkat walaupun harganya naik.

Banyak produksi yang tertarik untuk menjadi pengusaha emping mlinjo dengan alasan untuk mengisi waktu luang di sela mengurus pekerjaan rumah tangga. Bertambahnya jumlah pengrajin yang mengusahakan emping mlinjo mengakibatkan sulitnya mendapatkan bahan baku untuk produksi.

Emping mlinjo di buat dengan tangan-tangan kokoh kaum perempuan yang hidup di sekitar limpung kerajinan itu menjadikan para perempuan itu tidak melulu sebagai seorang ibu rumah tangga atau petani. Para perempuan itu menjadi pengrajin emping dan melakukan pekerjaan-pekerjaan itu.

Proses produksi emping mlinjo membutuhkan berbagai jenis faktor produksi, yang terdiri dari bahan baku, tenaga kerja, modal, dan ketrampilan. Faktor produksi yang berbeda-beda akan menghasilkan emping mlinjo dengan kualitas yang berbeda-beda.

Usaha emping melinjo ini tersebar hampir di seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Batang. Namun, menurut Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Batang (2014), sentra usaha emping tersebar di 44 desa yang berada di 8 Kecamatan dari 15 Kecamatan yang ada di Kabupaten Batang.

Tabel 3.1
Penyebaran Usaha Emping Mlinjo di Kabupaten Batang Tahun 2014

Kecamatan	Unit Usaha (Unit)	Tenaga Kerja (Orang)	Nilai Investasi (Rp.000)	Nilai Produksi (Rp.000)
Bawang	846	2.454	2.622.600	39.264.000
Tersono	878	2.269	2.721.800	74.496.000
Subah	696	2.063	2.157.600	68.800.000
Banyuputih	708	2.105	2.194.800	58.880.000
Limpung	1.870	5.694	5.797.000	116.464.000
Blado	423	1.243	1.311.300	22.720.000
Reban	682	2.061	2.114.200	32.912.000
Pecalungan	147	413	455.100	6.832.000
Jumlah	6.250	18.662	19.374.400	420.368.000

Sumber : Disperindagkop, Kab. Batang

Dari tabel 3.1 terlihat bahwa sentra usaha emping melinjo tersebar di 8 kecamatan di Kabupaten Batang. Usaha emping melinjo sangat berkembang di Kecamatan Limpung dengan jumlah unit usaha mencapai 1.870 unit dan mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 5.694 orang dengan nilai produksi yang mencapai Rp 116.464.000.000,-, sehingga tidak mengherankan kalau daerah Limpung dikenal oleh masyarakat luas sebagai penghasil produk emping melinjo.

Untuk di Desa Limpung sendiri ada sembilan produsen emping mlinjo yang telah berdiri cukup lama. Dari sembilan produsen emping mlinjo, tiga antaranya beragama Islam yaitu: 1). H. Nuryono, Dk.Gepor Rt.02/Rw.03, 2). Agus Susanto, Dk.Limpung Rt.03/Rw.02, 3). Musrifah, Dk.Srabanan Rt.02/Rw.04, Selanjutnya Untuk yang beragama non muslim yaitu: 1). Yongki Setiawan Dk.Limpung Rt.02/Rw.02, 2). Timoti Dk. Limpung Rt.04/Rw.03, 3). Johan Harijanto Dk. Limpung Rt.04/Rw.02, 4). Imam Santoso Dk. Limpung, 5). PT. Sekar Alam Dk. Gepor, 6). Sukisno S,H Dk. Limpung.¹

B. Usaha Emping Mlinjo Koh Johan

1. Sejarah Perusahaan

Usaha rumahan keripik emping mlinjo ini merupakan salah satu usaha emping mlinjo yang ada di kabupaten Batang atau lebih tepatnya di Desa Limpung Kecamatan Limpung. Berdiri sejak taun 2000 dan didirikan

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Karmijan (sekertaris desa) pada tanggal 11 Juni 2017

oleh Koh Johan, beliau mengambil usaha di bidang makanan dengan prinsipnya manusia butuh makan dan tidak ada matinya. Koh Johan memilih usaha emping mlinjo dari pada makanan lainnya karena emping ini unik serta sudah jadi icon di desa limpung dan juga emping mlinjo adalah makanan khas indonesia yang bahan bakunya hanya ada di Asia. Awal mula beliau hanya mengambil dari pengrajin-pengrajin kecil emping mlinjo yang menjual dan di beli koh johan untuk di kumpulkan kalau di sana di sebut adang-adang (pengepul).²

Awalnya Koh Johan memproduksi emping mlinjo hanya memenuhi pasar di sekitar limpung saja. Dengan perkembangan waktu beliau mendapatkan relasi-relasi dari luar kota, Koh Johan lebih mengutamakan mutu empingnya yang selalu ditingkatkan. Perkembangan emping beliau pun maju sangat pesat, tiap tahun permintaan emping mlinjo selalu berkembang dan relasinya pun bertambah.

Awal mula sebelum usaha kecil emping mlinjo ini tercipta beliau berjualan emping mlinjo dengan mengambil dari pengrajin-pengrajin kecil di daerah desa limpung, tak lama beliau memberanikan diri membuat sendiri emping mlinjo dengan di bantu istrinya sebelum mempekerjakan karyawan yang sampai saat ini karyawannya sampai 30 atau lebih tergantung dari permintaan dan hasil penjualan Koh Johan sangat bagus .

Usaha kecil emping mlinjo Koh Johan mempunyai pasang surut permintaan, pada musim hujan mutu emping beliau kurang bagus di karenakan kadar kekeringan emping mlinjo masih agak basah, proses pengeringan hanya menggunakan sinar matahari. Untuk kualitas kata beliau yang baik yaitu emping pipih tipis, bulatannya agak besar dan keringnya pun harus 100%.³

2. Lokasi Perusahaan

Usaha home industri emping mlinjo ini beroperasi di jalan wesi aji nomor 32 Limpung atau lebih tepatnya berada di Desa Limpung, Kecamatan Limpung, Kabupaten Batang. Lokasinya terdapat pada

² Hasil wawancara dengan Koh Johan (pemilik usaha emping mlinjo) pada tanggal 24 Oktober 2016

³ Profil Usaha Emping Mlinjo, *Dokumentasi*, Limpung, 24 Oktober 2016.

pemukiman penduduk yang tidak lain mereka rata-rata pengrajin emping mlinjo, lokasi tepat di pinggir jalan yang sangat strategis karena banyak hilir mudik kendaraan dan dekat dengan pasar di desa Limpung.

3. Luas Produksi

Perkiraan jumlah produksi emping mlinjo tiap bulannya belum pasti, tergantung permintaan dari konsumen dan musimnya. Saat banyak permintaan dari konsumen sampai 7 ton, sedangkan saat sepi atau setiap bulannya pasti memproduksi 1-3 ton.

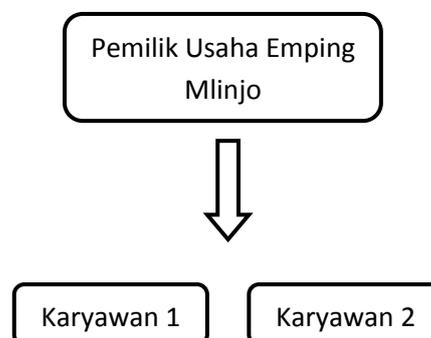
4. Luas dan *Lay Out* Perusahaan

Luas keseluruhan tempat usaha emping mlinjo 100 m², untuk tempat produksi, penyimpanan, dan pemasaran emping mlinjo menjadi satu lokasi. Paling belakang untuk produksi seterusnya untuk penyimpanan, penjemuran dan yang depan yg tepat di pinggir jalan untuk pemasarannya. Kapasitas untuk tempat penyimpanan sampai 7 ton emping mlinjo yang biasanya didistribusikan Semarang, Surabaya, dan Jakarta.

Untuk penentuan *lay out* usaha milik Koh Johan pada pendirian awal memang belum ada pertimbangan yang matang, pendirian awal hanya terfokus di pengepul emping mlinjo yang bertujuan jangka pendek, untuk pembangunan keseluruhan tempat produksi dan fasilitas-fasilitas tidak ada pertimbangan yang matang hanya spekulasi saja.⁴

5. Struktur Organisasi Perusahaan

Gambar 1.2
Struktur Organisasi Perusahaan Usaha Emping Mlinjo



Sumber: Data Observasi dan Wawancara

⁴ Hasil wawancara dengan Koh Johan (pemilik usaha emping mlinjo) pada tanggal 25 November 2017

6. Tujuan Pendirian Usaha

Tujuan dari pendirian usaha emping mlinjo ini adalah sebagai pendapatan utama bagi pemilik usaha atau pekerjaan utama Koh Johan, serta untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

7. Keadaan Umum Usaha Emping Mlinjo Koh Johan

a. Produk

Produk yang dihasilkan adalah emping pipih atau mentah dan emping kletuk. Dalam penelitian ini penulis mengambil dari salah satu produk yaitu emping pipih.

Dengan keabsahan, kesempurnaan, dan keaslian dokumen-dokumen pendirian usaha seperti sertifikat halal dan dari dinas kesehatan sudah di miliki semua dengan jenis badan hukum perseorangan.

Peralatan yang di gunakan dalam membuat emping melinjo adalah sebagai berikut:

1) Kompor

Kompor dipergunakan untuk proses memasak atau menggoreng Melinjo yang masih mentah. Sebelum ada kompor para pengrajin emping Melinjo memasak menggunakan Pawon atau tungku.

2) Wajan

Wajan dipakai untuk menggoreng Melinjo tanpa menggunakan minyak (disangrai).

3) Talenan

Talenan adalah balok kayu kira-kira sepanjang satu meter sampai satu setengah meter untuk landasan tempat biji Melinjo di tumbuk atau digeprek. Sekarang ada juga yang dibuat dari Batu atau semen, yang ukurannya tentu saja lebih pendek.

4) Gandik

Gandik adalah batu berbentuk bulat lonjong , untuk menumbuk atau menggeprek biji Melinjo. Ada juga dipakai palu besi yang dibungkus plastik lebih dahulu agar emping tidak menempel.

5) Layah

Layah adalah peralatan terbuat dari batu yang biasa dipakai sebagai tempat untuk menumbuk bumbu-bumbu dapur. Layah dipakai untuk tempat menggerus Melinjo atau mengupas kulit Melinjo.

6) Lading

Lading adalah pisau kecil tipis diperlukan untuk mengangkat Emping yang menempel pada Talenan. Sekarang banyak dipakai alat baru yaitu Skrap.

7) Widig

Widig adalah anyaman bambu untuk menata dan menjemur emping Melinjo yang sudah ditumbuk/ digeprek.

8) Keranjang

Dipakai untuk menyimpan emping yang sudah kering.

9) Sotil/pengaduk

Sotil digunakan untuk membolak-balik biji melinjo pada saat digoreng agar tidak gosong.

10) Serok

Serok digunakan untuk mengambil biji melinjo dari wajan apabila sudah matang.

11) Kantong plastik

Digunakan untuk membungkus melinjo yang siap dipasarkan, menggunakan kantong plastik untuk mengemas emping melinjo agar kualitas emping melinjo terjaga dan tahan lama karena bahan plastik tidak mudah rusak atau sobek sehingga terlindungi dari pengaruh udara luar.

Bahan baku yang di gunakan:

Bahan baku yang digunakan untuk membuat Emping Mlinjo adalah buah Mlinjo yang sudah dikupas atau biji Mlinjo. Sebenarnya ketika buah Mlinjo baru dipetik masih ada kulitnya. Kulit buah Mlinjo yang masih muda berwarna hijau, sedangkan buah Melinjo yang sudah tua kulitnya berwarna merah tua. Biji Mlinjo berwarna hitam belang-belang.

Proses pembuatan emping mlinjo yang berkualitas harus diperhatikan cara yang benar dalam membuat Emping Melinjo.

Proses pembuatan Emping Melinjo adalah sebagai berikut :

- 1) Biji melinjo disortir, melinjo yang di gunakan adalah buah melinjo yang sudah tua dan sehat.
- 2) Biji Melinjo (buah Melinjo yang telah dikuliti) disangrai (digoreng tanpa menggunakan minyak goreng) sedikit demi sedikit di atas penggorengan.
- 3) Jika sudah matang, Melinjo yang sudah disangrai lalu diangkat lalu dikupas kulitnya dengan cara digerus di atas Layah / penggerusan yang lebar. Kira – kira segenggam antara sepuluh biji digerus secara perlahan, agar remuk cangkang atau kulit kerasnya.
- 4) Satu - persatu Melinjo ditaruh di landasan/ Talenan lalu digeprek (dipipihkan) dengan batu sampai Melinjo menjadi pipih dan bundar tipis.(untuk ukuran standar: Satu keping Emping diperlukan tiga sampai empat butir Melinjo. Jika Melinjonya kecil-kecil bisa mencapai 5 biji per keping emping. Untuk ukuran besar kira-kira diameter 15 cm diperlukan 10 sampa 13 biji Melinjo).
- 5) Emping yang menempel di landasan sesudah digeprek / ditumbuk menjadi pipih, diangkat dari Talenan dengan menggunakan Lading atau Skrap.
- 6) Setelah terbentuk emping, dalam kondisi basah, Emping ditata di atas Widik (wadah serupa geribik) untuk dijemur hingga kering. Proses pengeringan dibutuhkan waktu kira-kira dua sampai tiga jam. Akan lebih cepat kering jika matahari bersinar terik.
- 7) Apabila telah kering benar, Emping diangkat dimasukkan keranjang dan siap dipasarkan.

- 8) Emping Melinjo dipasarkan, dapat juga dalam bentuk matang, Emping Melinjo digoreng dulu sampai benar – benar mengembang lalu baru dikemas dan kemudian dipasarkan.

b. Harga

Secara umum penetapan harga jual pada usaha emping mlinjo ini melihat dari harga pasar, umumnya banyak pengusaha emping mlinjo di desa limpung. Perbedaannya hanya pengambilan dalam jumlah banyak dan sedikit, kalau dalam jumlah banyak dapat potongan. Jadi penetapan harga dibagi menjadi dua, yaitu penetapan harga jual untuk pelanggan A dan harga jual untuk pelanggan B. Pelanggan A adalah para pelanggan usaha emping mlinjo yang membeli produk bukan untuk dikonsumsi sendiri, melainkan untuk dijual kembali, misalnya agen atau pengecer. Sedangkan pelanggan B, adalah para pelanggan Usaha emping mlinjo yang membeli produk untuk dikonsumsi sendiri.

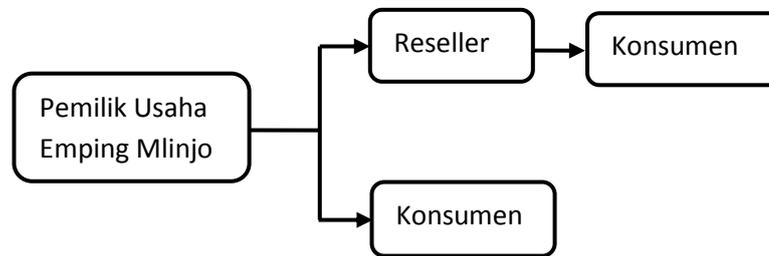
Tabel penetapan harga emping mlinjo

Nama Bahan Makanan	Harga Pelanggan A	Harga Pelanggan B
Emping pipih/mentah	Rp. 29.500,00/kg	Rp. 30.000,00/kg
Emping klethuk	Rp. 14.500,00 ½ kg	Rp. 15.000,00 ½ kg

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa usaha emping mlinjo di desa limpung melakukan penetapan harga jual yang berbeda kepada para pelanggannya. Penetapan harga jual yang masih rendah diberikan kepada pelanggan tipe A dengan harga sebesar Rp 29.500,00 dan Rp. 14.500,00 Potongan harga tersebut diperuntukkan kepada para reseller. Karena para reseller merupakan pihak yang akan mendistribusikan kembali produk yang telah dibeli kepada pihak lain, sehingga ia harus memperoleh keuntungan dari proses pendistribusian tersebut.

c. Distribusi

Gambar 3.2
Saluran Distribusi usaha emping mlinjo



Dari gambar diatas menginterpretasikan pola saluran produk usaha emping mlinjo di desa limpung yang terdiri dari dua pola saluran. Pola saluran pertama adalah pemilik usaha emping mlinjo kepada para reseller, kemudian disalurkan kepada para konsumen untuk dikonsumsi. Pola saluran kedua adalah pemilik usaha emping mlinjo langsung kepada konsumen untuk dikonsumsi.

d. Promosi

Promosi yang dilakukan beliau selama merintis usaha emping mlinjo ada 3 poin yaitu :

- a. Menjaga mutu emping mlinjo dengan kualitas yang terbaik,
- b. Menjaga relasi, dan
- c. Memperkenalkan produk-produk lewat teman.

e. Keuangan dan Permodalan

Usaha emping mlinjo merupakan usaha perseorangan yang hanya dimiliki satu pemodal. Modal berasal dari milik pribadi tanpa pinjaman dari lembaga keuangan. Dalam menangani masalah keuangan Koh Johan masih menggunakan cara sederhana. Pencatatan tidak dibukukan, beliau hanya menargetkan secara kontinue, terkadang beliau hanya memakai kertas coretan kecil untuk kalkulasi modal, dengan jumlah pendapatan berapa dan dikurangi pengeluaran.

f. Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Tenaga kerja yang dibutuhkan atau yang dipilih oleh beliau, karyawan yang mengerti tentang jenis-jenis emping mlinjo, dimana tau

seberapa tebal tipisnya emping serta kekeringan yang baik dalam menjemur.

Karyawan yang di butuhkan beliau tergantung pesanan dan musim yang jumlahnya 30 karyawan bisa lebih, ada yang karyawan tetap dan juga lepas , untuk jam kerja karyawan tetap dari pukul 07.00 s/d 12.00 kemudian istirahat dan di lanjut sampai pukul 16.00, dan upah yang diberikan seharusnya Rp 50.000,00. Untuk karyawan lepas, bahan baku emping mlinjo di bawa pulang ke rumah dan di setorkan kembali besok harinya dengan kesepakatan yang dibuat.⁵

8. Kendala atau Permasalahan

Kendala yang di alami usaha emping mlinjo koh johan yang pertama dari bahan baku yang sulit di dapatkan, walaupun desa limpung termasuk dalam central industri terbesar di indonesia bersama Kec.Menes, Kab.Pandeglang, Banten, namun pohon mlinjo sendiri jarang di temukan di Desa Limpung.

Kedua dalam keterbatasan teknologi produksi, di sini Koh Johan masih kesulitan dalam penjaminan mutu yang baik, disebabkan dalam memilih mutu emping mlinjo dengan kualitas yang tinggi bisa dilihat dari ketebalan emping mlinjo dan kadar air dalam kekeringan emping mlinjo.

Sedangkan dalam prosesnya emping mlinjo masih di pipihkan secara manual, secara tidak langsung tebal tipisnya pun pasti ada yang berbeda. Dalam proses pengeringan emping mlinjo yang digunakan untuk mengurangi kadar air beliau masih menggunakan panas matahari yang sekarang tidak menentu cuacanya, sehingga untuk kekeringan emping mlinjo tidak sempurna dan banyak kualitas emping mlinjo yang agak basah dan ini membuat kualitas mutu emping Koh Johan menurun.

9. Gambaran Umum Buruh Emping Mlinjo Koh Johan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan mengambil satu koordinator buruh yang sudah lama bekerja di usaha emping mlinjo Koh Johan yaitu :

⁵ Profil Usaha Emping Mlinjo, *Dokumentasi*. . . ,

a. Ibu Tahan

Ibu Tahan yang berusia 50 tahun, beliau bertempat tinggal di Rt.03/Rw.03 Desa Limpung yang berdekatan dengan usaha emping mlinjo Koh Johan. Ibu Tahan telah 7 tahun menekuni pekerjaan sebagai buruh emping mlinjo, tujuan ibu Tahan berkerja untuk membantu perekonomian keluarga.

Ibu Tahan memilih pekerjaan ini karena tidak ada pekerjaan lain yang sesuai dengan keahliannya, gaji yang di terima setiap harinya Rp. 50.000,00 untuk jam kerjanya mulai dari pukul 07.00 s/d 12.00 kemudian istirahat dan di lanjut sampai pukul 16.00. Menurut beliau antara gaji dan sistem kerjanya tidak seimbang, tapi harus bagaimana lagi cuma ada pekerjaan buruh emping yang bisa di kerjakan, untuk mendapatkan kerjaan yang lain sekarang susah.

Untuk kepemimpinan pemilik usaha emping mlinjo Koh Johan menurut ibu Tahan sudah baik tapi menurut beliau ada kalanya kewalahan apabila ada pesanan mendadak yang jumlahnya banyak, pemilik usaha kurang tanggap untuk menambah karyawan, menjadikan kerjanya lebih berat dan menguras tenaga lebih banyak, serta sikap Koh Johan kepada para buruh sangat tegas.

Ibu tahan juga bercerita bahwa buruh baru disini awalnya banyak yang mengeluh dari pekerjaan yang terlalu berat, serta dari fasilitas dan tempat usahanya yang terlalu minim sehingga buruh tidak terlalu nyaman saat bekerja dan istirahat tapi harus bagaimana lagi nyari kerjaan itu susah, yang penting bisa membantu perekonomian keluarga.

Untuk hak-hak kewajiban atau tunjangan yang di terima dari buruh usaha emping Koh Johan hanya mendapatkan upah yang di terima setiap harinya, bahkan tunjangan yang biasanya dapat seperti tunjangan hari raya tidak di dapat.⁶

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Tahan (buruh usaha emping mlinjo Koh Johan) pada tanggal 02 Oktober 2017

C. Usaha Emping Mlinjo Ibu Musrifah

1. Sejarah Perusahaan

Usaha emping mlinjo Ibu Musrifah ini merupakan salah satu usaha pembuatan emping mlinjo yang ada di kabupaten Batang berada di Desa Limpung Kecamatan Limpung. Berdiri sejak tahun 2001 dan didirikan oleh Ibu Musrifah. Awal mulanya beliau mendatangkan seseorang yang ahli dari kota Cirebon untuk diadakannya pelatihan pembuatan emping mlinjo untuk melatih beliau, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas emping mlinjo yang dibuatnya.⁷

Kenapa Ibu Musrifah memilih usaha emping mlinjo ini dengan alasan lebih menguntungkan karena dulunya beliau juga menggeluti usaha-usaha lain seperti halnya jualan krupuk dan kripik lainnya, tetapi tidak menghasilkan. Setelah itu beliau mencoba menggeluti emping mlinjo ini dan ternyata usaha emping mlinjo milik beliau lebih maju serta merasa perkembangan usaha emping mlinjonya semakin maju. Menghadapi permintaan dari berbagai konsumen beliau tidak keberatan karena sudah mempunyai konsumen tetap yang percaya terhadap olahan emping mlinjo yang telah diproduksinya.

Pembuatannya sendiri tergantung dari banyaknya permintaan konsumen, biasanya mencapai sekitar 5kg dari setiap konsumen. Ibu Musrifah juga telah membuka Cabang usaha emping mlinjo yang telah digelutinya selama ini yang salah satunya terletak di Desa Tersono yang dipercayakan kepada adik ibu Musrifah sendiri.⁸

2. Lokasi Perusahaan

Usaha rumahan emping mlinjo ini beroperasi di Desa limpung, Kecamatan limpung, Kabupaten Batang, tepatnya di jalan tersono limpung. Lokasinya yang strategis tepat di pinggir jalan dan disekitar pemukiman penduduk yang tidak lain mereka pengrajin emping mlinjo. Untuk tempat pengolahan dan pemasaran emping mlinjo beliau pun menggunakan lokasi ini.

3. Luas Produksi

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Musrifah (pemilik usaha emping mlinjo) pada tanggal 24 Oktober 2016

⁸ Profil Usaha Emping Mlinjo, *Dokumentasi*, Limpung, 24 Oktober 2016.

Perkiraan jumlah produksi emping mlinjo tiap bulannya yang diproduksi tidak pasti, tergantung permintaan konsumen/reseller dan musimnya. Saat permintaan banyak dari konsumen/reseller atau saat musim mlinjo produksi sampai 5 ton, sedangkan saat sepi setiap bulannya pasti memproduksi 1-2 ton.

4. Luas dan *Lay Out* Perusahaan

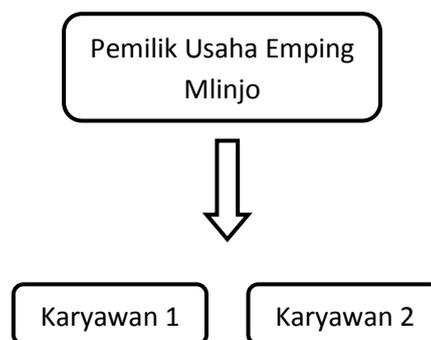
Luas keseluruhan tempat usaha emping mlinjo 11x15 m², untuk tempat produksi, penyimpanan, dan pemasaran emping mlinjo menjadi satu lokasi. Paling belakang untuk produksi seterusnya untuk penyimpanan dan yang depan yang tepat di pinggir jalan untuk pemasarannya. Kapasitas untuk tempat penyimpanan sampai 5 ton emping mlinjo yang biasanya didistribusikan ke Surabaya.

Untuk penetapan *lay out* usaha emping mlinjo Ibu Musrifah ditentukan dengan berbagai pertimbangan, dari keseluruhan bentuk dan penempatan fasilitas sudah memiliki beberapa kriteria dari meminimalkan jarak angkut proses produksi hingga memberikan jaminan keamanan produk dan keselamatan bagi tenaga kerja.⁹

5. Struktur Organisasi Perusahaan

Gambar 3.3

Struktur Organisasi Perusahaan Usaha Emping Mlinjo



Sumber: Data Observasi dan Wawancara

6. Tujuan Pendirian Usaha

Tujuan dari pendirian usaha emping mlinjo beliau ini adalah sebagai pendapatan utama bagi pemilik usaha, usaha emping mlinjo ini tergolong

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Musrifah (pemilik usaha emping mlinjo) pada tanggal 25 November 2017

pendapatan yang paling besar. Selain sebagai pendapatan utama juga untuk membantu orang sekitar khususnya ibu-ibu rumah tangga dan anak-anak yang baru lulus sekolah dan belum punya pekerjaan dalam memperoleh pekerjaan, baik bersifat sementara maupun jangka panjang.

Tidak bisa dipungkiri lagi ketika hasil emping mlinjo dengan kualitas bagus dan bermutu tinggi dihasilkan di desa limpung, dikarenakan memang sudah dari jaman dulu ibu-ibu sekitar sini mata pencahariannya sebagai pengrajin emping mlinjo, namun masih terhambat dengan bahan yang langka dan teknologi.

7. Keadaan Umum Usaha Emping Mlinjo Ibu Musrifah

a. Produk

Produk yang dihasilkan usaha emping mlinjo milik ibu musrifah sama dengan pengusaha emping mlinjo lainnya yaitu emping pipih atau mentah dan emping kletuk. Dalam penelitian ini penulis mengambil dari salah satu produk yaitu emping pipih.

Dengan keabsahan, kesempurnaan, dan keaslian dokumen-dokumen pendirian usaha seperti sertifikat halal dan dari dinas kesehatan sudah di miliki semua dengan jenis badan hukum perseorangan.

Peralatan yang di gunakan pun hampir sama dalam membuat emping melinjo tidak ada yang membedakan yaitu sebagai berikut:

1) Kompor

Kompor dipergunakan untuk proses memasak atau menggoreng Melinjo yang masih mentah. Sebelum ada kompor para pengerajin emping Melinjo memasak menggunakan Pawon atau tungku.

2) Wajan

Wajan dipakai untuk menggoreng Melinjo tanpa menggunakan minyak (disangrai).

3) Talenan

Talenan adalah balok kayu kira-kira sepanjang satu meter sampai satu setengah meter untuk landasan tempat biji Melinjo di tumbuk

atau digeprek. Sekarang ada juga yang dibuat dari Batu atau semen, yang ukurannya tentu saja lebih pendek.

4) Gandik

Gandik adalah batu berbentuk bulat lonjong , untuk menumbuk atau menggeprek biji Melinjo. Ada juga dipakai palu besi yang dibungkus plastik lebih dahulu agar emping tidak menempel.

5) Layah

Layah adalah peralatan terbuat dari batu yang biasa dipakai sebagai tempat untuk menumbuk bumbu-bumbu dapur. Layah dipakai untuk tempat menggerus Melinjo atau mengupas kulit Melinjo.

6) Lading

Lading adalah pisau kecil tipis diperlukan untuk mengangkat Emping yang menempel pada Talenan. Sekarang banyak dipakai alat baru yaitu Skrap.

7) Widig

Widig adalah anyaman bambu untuk menata dan menjemur emping Melinjo yang sudah ditumbuk/ digeprek.

8) Keranjang

Dipakai untuk menyimpan emping yang sudah kering.

9) Sotil/pengaduk

Sotil digunakan untuk membolak-balik biji melinjo pada saat digoreng agar tidak gosong.

10) Serok

Serok digunakan untuk mengambil biji melinjo dari wajan apabila sudah matang.

11) Kantong plastik

Digunakan untuk membungkus melinjo yang siap dipasarkan, menggunakan kantong plastik untuk mengemas emping melinjo agar kualitas emping melinjo terjaga dan tahan lama karena bahan plastik tidak mudah rusak atau sobek sehingga terlindungi dari pengaruh udara luar.

Bahan baku yang di gunakan dalam produksi usaha emping mlinjo ibu Musrifah adalah sebagai berikut:

Bahan baku yang digunakan untuk membuat Emping Mlinjo adalah buah Mlinjo yang sudah dikupas atau biji Mlinjo. Pada pemilihan biji melinjo, bila masih ada kulit luarnya, maka biji melinjo dipisah-pisahkan berdasarkan warnanya, yaitu ada yang berwarna hijau, kuning, dan merah. Biji melinjo yang berwarna merah merupakan bahan baku pembuatan emping yang terbaik. Sementara yang berwarna hijau dan kuning biasanya digunakan untuk sayur. Sedangkan untuk penyimpanan bahan baku dibutuhkan tempat dengan sirkulasi udara yang lancar. Biji melinjo yang sudah dikupas kulit luarnya, sebelum digunakan untuk produksi sebaiknya disimpan dahulu supaya kering. Penyimpanan bertujuan untuk memisahkan kulit ari dari daging biji mlinjo.

Proses pembuatan emping mlinjo yang berkualitas harus diperhatikan cara yang benar dalam membuat Emping Melinjo, terutama dalam pemilihan biji mlinjo, ketebalan, serta kekeringan. Proses pembuatan Emping Melinjo adalah sebagai berikut :

- 1) Biji melinjo disortir, melinjo yang di gunakan adalah buah melinjo yang sudah tua dan sehat. Kulit buah disayat dengan pisau, atau dikelupaskan dengan tangan, kemudian dilepaskan sehingga diperoleh biji melinjo tanpa kulit. Biji yang telah dikupas dapat dikeringkan, kemudian disimpan beberapa hari sebelum diolah lebih lanjut.
- 2) Biji Melinjo (buah Melinjo yang telah dikuliti) disangrai (digoreng tanpa menggunakan minyak goreng) sedikit demi sedikit di atas penggorengan. Penyangraian dapat dilakukan di dalam wajan. Biji melinjo yang telah matang tetap dipertahankan dalam keadaan panas sampai saat akan dipipihkan.
- 3) Jika sudah matang, Melinjo yang sudah disangrai lalu diangkat lalu dikupas kulitnya dengan cara digerus di atas

Layah / penggerusan yang lebar. Kira – kira segenggam antara sepuluh biji digerus secara perlahan, agar remuk cangkang atau kulit kerasnya.

- 4) Satu - persatu Melinjo ditaruh di landasan/ Talenan lalu digeprek (dipipihkan) dengan batu sampai Melinjo menjadi pipih dan bundar tipis.(untuk ukuran standar: Satu keping Emping diperlukan tiga sampai empat butir Melinjo. Jika Melinjonya kecil-kecil bisa mencapai 5 biji per keping emping. Untuk ukuran besar kira-kira diameter 15 cm diperlukan 10 sampa 13 biji Melinjo).
- 5) Emping yang menempel di landasan sesudah digeprek / ditumbuk menjadi pipih, diangkat dari Talenan dengan menggunakan Lading atau Skrap.
- 6) Setelah terbentuk emping, dalam kondisi basah, Emping ditata di atas Widik (wadah serupa geribik) untuk dijemur hingga kering. Proses pengeringan dibutuhkan waktu kira-kira dua sampai tiga jam. Akan lebih cepat kering jika matahari bersinar terik.
- 7) Apabila telah kering benar, Emping diangkat dimasukan keranjang dan siap dipasarkan.
- 8) Pengemasan emping tipis yang belum atau telah digoreng dikemas di dalam wadah yang tertutup rapat. Agar produk juga terhindar dari kerusakan mekanis, pecah, retak, atau hancur, dianjurkan menggunakan wadah dari kotak kaleng atau karton.
- 9) Emping Melinjo dipasarkan, dapat juga dalam bentuk matang, Emping Melinjo digoreng dulu sampai benar – benar mengembang lalu baru dikemas dan kemudian dipasarkan.

b. Harga

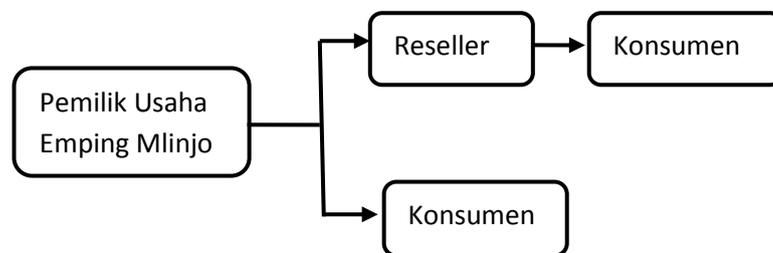
Secara umum penetapan harga jual pada usaha emping mlinjo ini melihat dari harga pasar, umumnya banyak pengusaha emping mlinjo di desa limpung, dan juga melihat harga biji mlinjo yang sering naik dikarenakan biji mlinjo langka.

Penetapan harga yang dilakukan ibu Musrifah tidak ada pemberian/potongan harga apabila konsumen membeli dalam partai besar. Namun akan di beri bonus berupa emping itu sendiri.

Harga emping mlinjo pipih atau mentah sekarang Rp. 30.000,00/kg, apabila harga biji mlinjo naik bisa mencapai Rp. 40.000,00/kg. Beliau juga membuat porsi kecil 1/2kg untuk eceran dengan harga Rp. 15.000,00. Keuntungan yang diambil beliau sebesar Rp. 2.000,00.

c. Distribusi

Gambar 3.4
Saluran Distribusi usaha emping mlinjo



Dari gambar diatas menginterpretasikan pola saluran produk usaha emping mlinjo di desa limpung yang terdiri dari dua pola saluran. Pola saluran pertama adalah pemilik usaha emping mlinjo kepada para reseller, kemudian disalurkan kepada para konsumen untuk dikonsumsi. Pola saluran kedua adalah pemilik usaha emping mlinjo langsung kepada konsumen untuk dikonsumsi.

Pengiriman dilakukan jika ada pemesanan yang biasanya di pesan dari relasi orang surabaya, pengiriman memakai armada sendiri yang biasanya memesan dengan jumlah yang besar. Sistem pembayaran yang di gunakan beliau dengan sistem transfer, untuk barang yang tersisa di tanggung oleh pemesan.

d. Promosi

promosi yang dilakukan beliau dalam menjalankan bisnis usaha emping mlinjo:

- 1) Dengan sistem sales, menawarkan produk nya ke konsumen dengan membawa contoh langsung produk emping mlinjo beliau,

- 2) Menjaga mutu emping mlinjo dengan kualitas yang terbaik,
- 3) Menjaga relasi, dan
- 4) Memperkenalkan produk-produk lewat teman.

e. Keuangan dan Permodalan

Usaha emping mlinjo merupakan usaha perseorangan yang hanya dimiliki satu pemodal. Modal awal berasal dari milik pribadi yang usahanya waktu itu masih kecil, Merasa usaha emping mlinjo terus berkembang beliau akhirnya meminjam modal di koperasi untuk memajukan usahanya.

Total modal yang dikeluarkan beliau sekitar Rp. 50.000.000,00. Dalam menangani masalah keuangan ibu Musrifah masih menggunakan cara sederhana. Pencatatan tidak dibukukan, beliau hanya menargetkan secara kontinue, terkadang beliau hanya memakai kertas coretan kecil untuk kalkulasi modal, dengan jumlah pendapatan berapa dan dikurangi pengeluaran.

f. Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Tenaga kerja yang dibutuhkan atau yang dipilih oleh beliau, karyawan yang memang dari pengrajin emping mlinjo, mengerti dan paham tentang jenis-jenis emping mlinjo, dimana tau seberapa tebal tipisnya emping serta kekeringan yang baik dalam menjemur. Yang di ambil dari sekitar desa Limpung.

Karyawan yang di butuhkan beliau tergantung pesanan dan musim, ada yang karyawan tetap dan juga lepas, untuk jam kerja karyawan di mulai dari pukul 05.00 setelah subuh sampai pukul 09.00, dan upah yang diberikan seharusnya Rp 35.000,00 hanya bekerja dalam 4 jam saja. Untuk karyawan lepas, bahan baku emping mlinjo di bawa pulang ke rumah dan di setorkan kembali besok harinya dengan kesepakatan yang dibuat.

Jumlah karyawan yang ada di usaha emping mlinjo ibu Musrifah total sampai 70 karyawan, yang terbagi dari 40 karyawan

tetap dan sisanya karyawan lepas, jika pemesanan emping mlinjo melonjak beliau pun akan membutuhkan atau mencari karyawan.¹⁰

8. Kendala atau Permasalahan

Kendala yang di alami usaha emping mlinjo ibu Musrifah kurang lebih sama yang dirasakan pengusaha emping mlinjo lainnya di desa Limpung yaitu yang pertama dari bahan baku yang sulit di dapatkan, walaupun desa limpung termasuk dalam central industri terbesar di Indonesia bersama Kec. Menes, Kab. Pandeglang, Banten, namun pohon mlinjo sendiri jarang di temukan di Desa Limpung.

Kedua dalam keterbatasan teknologi produksi, di sini ibu Musrifah masih kesulitan dalam penjaminan mutu yang baik, disebabkan dalam memilih mutu emping mlinjo dengan kualitas yang tinggi bisa dilihat dari ketebalan emping mlinjo dan kadar air dalam kekeringan emping mlinjo.

Sedangkan dalam prosesnya emping mlinjo masih di pipihkan secara manual, secara tidak langsung tebal tipisnya pun pasti ada yang berbeda. Dalam proses pengeringan emping mlinjo yang digunakan untuk mengurangi kadar air beliau masih menggunakan panas matahari yang sekarang tidak menentu cuacanya, sehingga untuk kekeringan emping mlinjo tidak sempurna dan banyak kualitas emping mlinjo yang agak basah dan ini membuat kualitas mutu emping ibu Musrifah menurun. Sehingga membuat perkembangan usaha emping mlinjo bisa terhambat.

9. Gambaran Umum Buruh Emping Mlinjo Ibu Musrifah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan mengambil satu koordinator buruh yang sudah lama bekerja di usaha emping mlinjo Ibu Musrifah yaitu:

a. Ibu Suciati

Ibu Suciati yang berusia 48 tahun, beliau bertempat tinggal di Rt.04/Rw.02 Desa Limpung yang berdekatan dengan usaha emping mlinjo Ibu Musrifah. Ibu Suciati sudah 10 tahun menekuni pekerjaan sebagai buruh emping mlinjo, tujuan Ibu Suciati berkerja untuk menambah pendapatan keluarga, tapi beliau tak lepas tetap menjadi ibu

¹⁰ Profil Usaha Emping Mlinjo, *Dokumentasi*. . .

rumah tangga dengan bekerja separuh waktu menjadi buruh emping mlinjo.

Ibu Suciati memilih menjadi buruh emping mlinjo Ibu Musrifah karena dekat dari rumah, bisa dilakukan separuh waktu dan tidak ada pekerjaan lain yang sesuai dengan keahliannya, dan profesi ibu rumah tangga pun masih bisa dikerjakan. Gaji yang di terima setiap harinya Rp. 35.000,00 untuk jam kerjanya mulai dari pukul 05.00 s/d 10.00. Ibu sucitai biasanya bekerja mulai sehabis subuh sampai pukul 10 pagi, beliau senang bisa bekerja di usaha emping Ibu Musrifah sebab hanya bekerja 5 jam dan setelah itu bisa melakukan kegiatan sebagai ibu rumah tangga, upah yang di terima pun cocok dengan tenaga yang di keluarkan tidak terlalu berat. Sebab itu Ibu Suciati tidak mencari pekerjaan lain dan menetap menjadi buruh di usaha emping Ibu Musrifah.

Untuk kepemimpinan pemilik usaha emping mlinjo Ibu Musrifah sudah sangat baik, sering memberi motivasi kepada buruh agar tetap semangat dalam bekerja. Dan untuk keputusan-keputusan penambahan buruh lepas yang di ambil Ibu Musrifah sangat tepat dalam mengatasi pesanan dalam porsi banyak. Sering juga menerima curahan hati para buruh emping mlinjo di sini.

Ibu Suciati mengatakan bahwa buruh-buruh sangat senang bisa bekerja disini, banyak buruh yang sudah menetap lama bekerja ikut dengan Ibu Musrifah, kerjanya yang ringan serta jam kerjanya relatif singkat dan orangnya sangat ramah yang membuat para buruh sangat betah dalam bekerja.

Untuk hak-hak kewajiban atau tunjangan yang di terima dari buruh usaha emping Ibu Musrifah mendapatkan upah tepat waktu yang di terima setiap harinya, dan tidak lupa biasanya tunjangan yang wajib diterima para buruh yaitu tunjangan hari raya.¹¹

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Suciati (buruh usaha emping mlinjo Ibu Musrifah) pada tanggal 02 Oktober 2017

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Aspek Kelayakan Pada Usaha Emping Mlinjo Koh Johan Dan Ibu Musrifah

Studi kelayakan bisnis yang juga sering disebut studi kelayakan proyek adalah penelitian tentang dapat tidaknya suatu proyek dilaksanakan dengan berhasil. Keberhasilan proyek memiliki pengertian yang berbeda antara pihak yang berorientasi laba dan pihak yang berorientasi bukan laba semata. Namun demikian semua ditujukan untuk mencapai keberhasilan dan industrialisasi. Tujuan dilakukannya studi kelayakan adalah untuk menghindari keterlanjuran penanaman modal yang terlalu besar yang ternyata tidak menguntungkan¹.

Studi kelayakan usaha bisa disimpulkan untuk menentukan seberapa besar pengembalian sebuah investasi atas suatu aktifitas usaha dan implikasi usaha tersebut, tentunya dalam sebuah investasi modal usaha emping mlinjo Koh Johan dan ibu Musrifah selalu ada nilai investasi modal yang dikeluarkan dari nilai modal awal atau disebut sumber daya yang akan di alokasikan.

Pengembaliannya yang dilihat dari kedua pengusaha adalah perbandingan antara input investasi modal dengan dibandingkan output yang akan dihasilkan dengan mempertimbangkan seluruh aspek yang perlu dijalankan. Dalam upaya pencapaian semua itu perlu dilihat dari semua aspek-aspek study kelayakan bisnis, analisis kelayakan usaha emping mlinjo milik Koh Johan dan ibu Musrifah bisa dilihat dari aspek-aspek yang dinilai dari study kelayakan bisnis yaitu (1) Aspek Lingkungan, (2)Aspek Pasar dan Pemasaran, (3)Aspek Sumber Daya Manusia, (4)Aspek Hukum, (5)Aspek Keuangan, (6)Aspek Ekonomi dan Sosial, (7)Aspek Teknik dan Teknologi. Sebagaimana analisis kelayakan usaha emping mlinjo Koh Johan dan ibu Musrifah di Desa Limpung sebagai berikut:

¹Jumingan, *Studi Kelayakan Bisnis Teori dan Pembuatan Proposal Kelayakan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011, hlm. 25

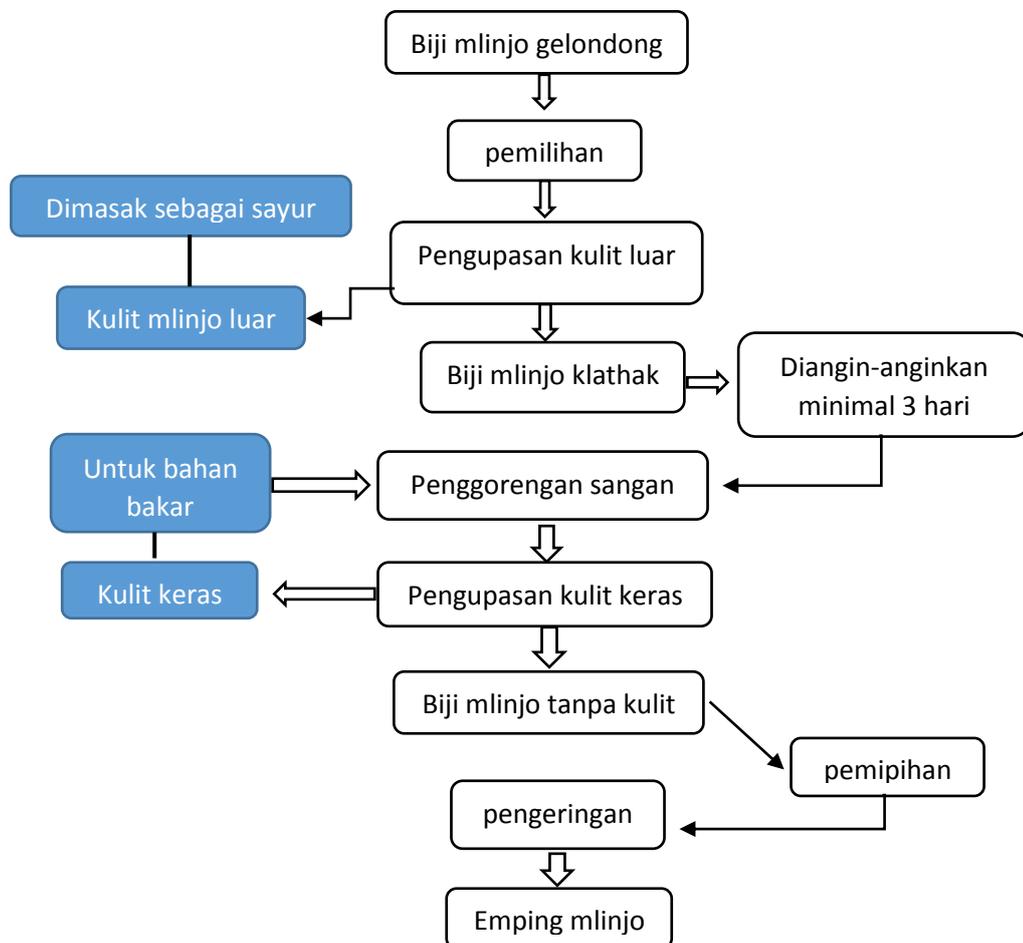
1. Aspek Lingkungan

Lingkungan memiliki pengertian yang sangat luas sehingga untuk menganalisis lingkungan dalam studi kelayakan bisnis dapat dibagi menjadi beberapa ruang lingkup lingkungan.

Usaha emping mlinjo yang lokasi berada di pemukiman penduduk dapat dikatakan turut serta membantu perekonomian masyarakat sekitar. Hal tersebut bisa dilihat dari penggunaan tenaga kerja yang diambil dari penduduk sekitar. Sementara untuk pengelolaan limbah dalam produksi emping mlinjo sangat mudah bahkan tidak ada limbah untuk proses produksi emping mlinjo.

Usaha Emping Mlinjo Koh Johan	Usaha Emping Mlinjo Ibu Musrifah
Untuk dampak lingkungan yang ditimbulkan proses produksi emping mlinjo ini tidak ada, bahkan bisa dikatakan bahan-bahannya bisa dimanfaatkan semua atau ramah lingkungan.	Usaha emping mlinjo milik Ibu Musrifah ini tidak menimbulkan limbah yang berbahaya bagi lingkungan sekitar atau ramah lingkungan.
Dalam hal Pengelolaan limbah yang dihasilkan dalam produksi emping mlinjo diantaranya kulit biji mlinjo luar dan dalam yang tidak digunakan dalam pembuatan emping mlinjo. Untuk penanganannya bisa dimanfaatkan masyarakat, kulit luarnya bisa dimasak sebagai sayur dan kulit dalamnya yang keras bisa digunakan untuk tambahan menyalakan api tungku.	Untuk pengelolaan limbah usaha emping mlinjo milik Ibu Musrifah masih sama dengan pengelolaan pengusaha yang lainnya di desa limpung, tidak ada limbah dan juga bisa dimanfaatkan warga sekitar.

Gambar 4.1 Proses dan pengelolaan limbah emping mlinjo



2. Aspek Pasar dan Pemasaran

Pasar dan pemasaran dibutuhkan dalam menilai sejauh mana produk yang diproduksi dapat diterima oleh konsumen. Analisis dalam aspek ini menjadi perhatian utama agar dapat diketahui sejauh mana pangsa pasar dan peluang yang tersedia dan dapat melihat kondisi pasar yang terjadi, sehingga dapat diperkirakan anggaran usahanya. Analisis aspek pasar menganalisis jenis produk yang akan diproduksi, banyaknya produk yang diminta oleh konsumen, serta menganalisis banyaknya produk yang ditawarkan oleh pesaing².

² Suliyanto, *Studi Kelayakan Bisnis Pendekatan Praktis*, Yogyakarta: ANDI, 2010, hlm. 83-91

Usaha Emping Mlinjo Koh Johan	Usaha Emping Mlinjo Ibu Musrifah
a. Segmenting	
<p>Segmen pasar dalam usaha emping mlinjo Koh Johan adalah masyarakat ekonomi menengah ke atas. Karena segmennya adalah menengah ke atas, maka kualitas/mutu dari hasil produksi emping mlinjo menjadi satu kunci utama agar produk bisa masuk pasar dengan kategori kualitas nomor satu. Hal ini memicu Koh Johan untuk selalu mempertahankan dan selalu meningkatkan mutu emping mlinjonya.</p>	<p>Segmen pasar dalam usaha emping mlinjo milik Ibu Musrifah adalah masyarakat ekonomi semua kalangan. Karena segmennya adalah semua kalangan bawah, menengah, dan ke atas, maka penentuan harga dan kualitas/mutu dari hasil produksi emping mlinjo menjadi satu kunci utama agar produk bisa masuk pasar semua kalangan. Hal ini memicu Ibu Musrifah membuat kemasan 1/2kg dengan harga yang terjangkau dan selalu mempertahankan dan selalu meningkatkan mutu emping mlinjonya.</p>
b. <i>Marketing Mix</i> (Bauran Pemasaran)	
<p>Produk (<i>Product</i>): Produk yang dihasilkan dari usaha emping mlinjo Koh Johan ini adalah emping pipih atau mentah dan emping kletuk yang sudah siap untuk dipasarkan atau dikonsumsi, yang bisa ditawarkan ke pasar. Dikarenakan keripik emping mlinjo ini adalah makanan khas limpung dan juga indonesia, tidak dipungkiri pasti akan dicari oleh konsumen.</p>	<p>Produk (<i>Product</i>): Produk yang dihasilkan usaha emping mlinjo milik ibu Musrifah sama dengan pengusaha emping mlinjo lainnya yaitu emping pipih atau mentah dan emping kletuk.</p>

Usaha Emping Mlinjo Koh Johan	Usaha Emping Mlinjo Ibu Musrifah
<p>Harga (<i>Price</i>): untuk penetapan harga jual emping mlinjo melihat dari harga pasar dan juga dari bahannya biji mlinjo yang sering naik turun harganya.</p>	<p>Harga (<i>Price</i>): Secara umum penetapan harga jual pada usaha emping mlinjo ini melihat harga pasar yang ada di daerah desa limpung.</p>
<p>Promosi (<i>Promotion</i>): Promosi yang dilakukan sudah cukup baik yaitu menjaga mutu emping mlinjo, menjaga relasi, dan memperkenalkan produk lewat teman. Promosi dilakukan dengan tujuan untuk memperkenalkan produk beserta keunggulan yang dimiliki oleh produk tersebut agar produk dapat masuk ke pasar dan dapat diterima oleh konsumen.</p>	<p>Promosi (<i>Promosi</i>): Promosi yang dilakukan oleh ibu Musrifah sudah sangat baik di antaranya dengan sistem sales (menawarkan produknya ke konsumen dengan membawa contoh langsung), menjaga mutu, menjaga relasi, dan memperkenalkan produknya ke teman-teman.</p>
<p>Tempat (<i>Place</i>): Untuk pendistribusian emping mlinjo dikirim ke Semarang, Surabaya, dan Jakarta. Menggunakan armada ekspedisi, membuat produk yang dibutuhkan dan diinginkan oleh konsumen dapat dengan mudah diperoleh pada waktu dan tempat yang tepat³.</p>	<p>Tempat (<i>Place</i>): Pendistribusian emping mlinjo milik ibu Musrifah ada yang melewati reseller dan langsung ke konsumen, biasanya dikirim ke kota Surabaya. Pengiriman memakai armada sendiri dengan tujuan membuat produk yang dibutuhkan dan diinginkan oleh konsumen dapat dengan mudah diperoleh pada waktu dan tempat yang tepat⁴.</p>

³ Hasil wawancara dengan Koh Johan (pemilik usaha emping mlinjo) pada tanggal 24 Oktober 2016

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Musrifah (pemilik usaha emping mlinjo) pada tanggal 24 Oktober 2016

Usaha Emping Mlinjo Koh Johan	Usaha Emping Mlinjo Ibu Musrifah
c. Analisis pesaing	
Dari hasil pengamatan, pesaing lain usaha emping mlinjo yang ada di Desa Limpung mempunyai kapasitas produksi yang berbeda-beda. Ada yang kapasitasnya sama yaitu 7 ton dan 5 ton emping mlinjo, Produk emping mlinjo milik Koh Joh johan ini termasuk sudah bagus di bandingkan dengan pesaing lainnya.	Hasil pengamatan usaha emping mlinjo milik ibu Musrifah dengan pesaing lain yang ada di desa Limpung dengan kapasitas produksi masih dibawah pesaing lain di desa limpung yaitu 5 ton.

3. Aspek Sumber Daya Manusia

Usaha emping mlinjo ini merupakan usaha perseorangan yang masih tergolong usaha kecil. Sehingga manajemen sumber daya manusianya juga masih tergolong sederhana. Dalam hal penerimaan tenaga kerja baru (*recruitment*) masih mengandalkan warga sekitar. Artinya ketika usaha emping mlinjo butuh tenaga kerja baru atau tenaga kerja tambahan pemilik langsung menawarkannya kepada orang-orang terdekat yang bersedia untuk mengelola.

Usaha Emping Mlinjo Koh Johan	Usaha emping Mlinjo Ibu Musrifah
Usaha ini dijalankan oleh 1 pemilik dan 30 orang karyawan bisa lebih, untuk sistem jam kerjanya yaitu pukul 07.00 s/d 16.00, dan juga menggunakan karyawan lepas.	Usaha ini dijalankan oleh 1 pemilik dan total sampai 70 karyawan, untuk sistem jam kerjanya yaitu di mulai dari pukul 05.00 s/d 10.00, dan juga menggunakan karyawan lepas.
Untuk kualifikasi karyawan lebih tertuju pada keahlian memipih serta tau seberapa tebal tipisnya emping	Untuk kualifikasi karyawan lebih tertuju pada keahlian memipih serta tau seberapa tebal tipisnya emping

Usaha Emping Mlinjo Koh Johan	Usaha emping Mlinjo Ibu Musrifah
serta kekeringan yang baik dalam menjemur, tidak mempedulikan syarat yang lain seperti umur, jenis kelamin, dll itu tidak penting.	serta kekeringan yang baik dalam menjemur.
Penggajian yang diberikan langsung terima setelah kerja dengan besar gaji seharinya Rp. 50.000,00, gaji bersifat tetap (tidak ada bonusan khusus).	Penggajian yang diberikan langsung terima setelah kerja dengan besar gaji seharinya Rp. 35.000,00.

4. Aspek Hukum

Mengenai aspek mana yang harus dimulai tergantung dari kesiapan data dan kesiapan dari para penilai. Tujuan dari aspek hukum adalah untuk meneliti keabsahan, kesempurnaan, dan keaslian dari dokumen-dokumen yang dimiliki⁵.

Usaha Emping Mlinjo Koh Johan	Usaha Emping Mlinjo Ibu Musrifah
Untuk keabsahan, kesempurnaan, dan keaslian dokumen-dokumen pendirian usaha milik Koh Johan semuanya ada semua, jadi usaha emping mlinjo milik Koh Johan sah atau legal dari hukum dan sudah terjamin.	Untuk keabsahan, kesempurnaan, dan keaslian dokumen-dokumen pendirian usaha milik Ibu Musrifah semuanya ada semua, jadi usaha emping mlinjo milik Ibu Musrifah sah atau legal dari hukum dan sudah terjamin.
Jenis badan hukum usaha emping mlinjo ini termasuk perusahaan perseorangan, sangat menguntungkan bagi pemilik dikarenakan Cuma hanya ada satu pemilik dan satu pemodal.	Jenis badan hukum usaha emping mlinjo milik ibu Musrifah termasuk perusahaan perseorangan, sangat menguntungkan bagi pemilik dikarenakan Cuma hanya ada satu pemilik namun untuk pemodal dulu

⁵ Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: KENCANA, 2007, hlm. 23

Usaha Emping Mlinjo Koh Johan	Usaha Emping Mlinjo Ibu Musrifah
	pernah meminjam di lembaga keuangan untuk memajukan usahanya.

5. Aspek Keuangan

Aspek keuangan bertujuan untuk menentukan perkiraan besarnya dana yang dibutuhkan dalam menjalankan usaha emping mlinjo mulai dari proses produksi sampai pemasarannya. Analisis aspek keuangan meliputi komponen-komponen yaitu kebutuhan dana, sumber dana, proyeksi neraca, proyeksi laba rugi, dan proyeksi arus kas.

Usaha Emping Mlinjo Koh Johan	Usaha Emping Mlinjo Ibu Musrifah
Usaha emping mlinjo ini termasuk usaha perseorangan, modal berasal dari milik pribadi tanpa pinjaman dari lembaga keuangan.	Usaha emping mlinjo ibu Musrifah termasuk usaha perseorangan, modal berasal awal milik pribadi namun untuk memajukan usahanya meminjam dari lembaga keuangan.
Dilihat dari aspek keuangan pemilik masih menggunakan cara sederhana dalam mengatur keuangan usahanya, masih menggunakan perhitungan manual hanya membuat coretan kecil yang berisikan kalkulasi modal serta jumlah pendapatan dikurangi pengeluaran.	Dilihat dari aspek keuangan usaha ibu Musrifah masih menggunakan cara yang sama yang dilakukan usaha mikro yang ada di desa limbung, hanya dengan menggunakan perhitungan manual yang berisikan kalkulasi modal serta jumlah pendapatan dikurangi pengeluaran.
Untuk proyeksi neraca, proyeksi laba rugi, dan proyeksi arus kas tidak ada dikarenakan pencatatan masih sederhana.	Untuk proyeksi neraca, proyeksi laba rugi, dan proyeksi arus kas tidak ada dikarenakan pencatatan masih sederhana.

6. Aspek Ekonomi Dan Sosial

Aspek ekonomi dan sosial yang perlu ditelaah apakah jika usaha atau proyek yang dijalankan akan memberikan manfaat secara ekonomi dan sosial kepada berbagai pihak atau sebaliknya.

Diharapkan dari aspek ekonomi dan sosial yang akan dijalankan akan memberikan dampak yang positif lebih banyak artinya dengan berdirinya usaha emping mlinjo di desa limpung secara ekonomi dan sosial lebih banyak memberikan manfaat untuk masyarakat.

Usaha Emping Mlinjo Koh Johan	Usaha Emping Mlinjo Ibu Musrifah
Dampak positif dan negatif untuk usaha emping mlinjo ini dari sisi aspek ekonomi dan sosial bagi masyarakat di desa limpung memberikan peluang pekerjaan dan meningkatkan pendapatan, sisi negatifnya menimbulkan kesenjangan sosial ekonomi di dalam masyarakat yang disebabkan adanya perbedaan batas kemampuan finansial.	Dampak positif dan negatif untuk usaha emping mlinjo ini dari sisi aspek ekonomi dan sosial bagi masyarakat di desa limpung memberikan peluang pekerjaan dan meningkatkan pendapatan, sisi negatifnya menimbulkan kesenjangan sosial ekonomi di dalam masyarakat yang disebabkan adanya perbedaan batas kemampuan finansial.

7. Aspek Teknik dan Teknologi (Produksi)

Hal yang dianalisis pada aspek ini adalah pemilihan lokasi pabrik, penentuan skala produksi yang optimal, pemilihan mesin dan peralatan, penentuan layout dan bangunan serta pemilihan teknologi yang tepat.

Usaha Emping Mlinjo Koh Johan	Usaha Emping Mlinjo Ibu Musrifah
a. Lokasi usaha	
Usaha emping mlinjo Koh Johan beroperasi di jalan wesi aji nomor 32 Desa Limpung, Kecamatan Limpung, Kabupaten	Usaha emping mlinjo Ibu Musrifah beroperasi di Desa Limpung, Kecamatan Limpung, Kabupaten Batang. Tepatnya di jalan Tersono-

Usaha Emping Mlinjo Koh Johan	Usaha Emping Mlinjo Ibu Musrifah
Batang.	Limpung.
Lokasinya yang strategis terdapat di pemukiman penduduk, tepatnya di pinggir jalan yang berdekatan dengan pasar yang berjarak 200m ² . Memudahkan dalam menarik konsumen dan pendistribusian.	Untuk lokasinya juga strategis di pinggir jalan dan disekitar penduduk, namun agak di ujung dr pusat keramaian desa limpung.
b. Skala produksi	
Kapasitas produksi usaha emping mlinjo Koh Johan sekiranya mencapai 7 ton, sedangkan saat sepi atau setiap bulannya pasti memproduksi 1-3 ton.	Perkiraan produksi emping mlinjo milik ibu Musrifah tiap bulannya belum pasti tergantung permintaan saat sedang musim produksi sampai 5 ton sedangkan saat sepi tiap bulannya pasti mencapai 1-2 ton.
c. Pemilihan peralatan dan teknologi	
Pemilihan peralatan dan teknologi kurang mendukung. Dikarenakan Hampir semua peralatan dan teknologi yang digunakan menggunakan peralatan dan teknologi yang sederhana. Mulai dari pemipihan biji mlinjo, sampai pengeringan emping mlinjo masih menggunakan peralatan dan teknologi sederhana.	Pemilihan peralatan dan teknologi kurang mendukung. Dikarenakan Hampir semua peralatan dan teknologi yang digunakan menggunakan peralatan dan teknologi yang sederhana. Mulai dari pemipihan biji mlinjo, sampai pengeringan emping mlinjo masih menggunakan peralatan dan teknologi sederhana.
d. Penentuan <i>layout</i>	

Usaha Emping Mlinjo Koh Johan	Usaha Emping Mlinjo Ibu Musrifah
<p>Penentuan layout keseluruhan tempat usaha emping mlinjo milik Koh Johan belum tertata dengan baik dan belum ada pertimbangan yang matang, produksi emping mlinjo yang sampai 7 ton dengan luas 100m² tidak memberikan keselamatan atas barang yang di angkut serta tidak memberikan jaminan keamanan yang cukup bagi keselamatan tenaga kerja.⁶</p>	<p>Penentuan layout keseluruhan tempat usaha emping mlinjo milik ibu Musrifah ditentukan dengan berbagai pertimbangan, dan memiliki berbagai kriteria, jumlah produksi emping mlinjo maksimalnya 5 ton. Bisa dikatakan untuk luas 11x15m²/165m² untuk semua tempat produksi, penyimpanan, dan pemasaran cukup memadai⁷.</p>

B. Analisis Kelayakan Usaha Emping Mlinjo dalam Perspektif Produksi Islam

Produksi dalam ekonomi Islam adalah setiap bentuk aktivitas yang dilakukan manusia untuk mewujudkan manfaat atau menambahkannya dengan cara mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi yang disediakan Allah SWT sehingga menjadi maslahat, untuk memenuhi kebutuhan manusia⁸.

Masyarakat di desa Limpung membuat aktivitas dengan memanfaatkan pohon mlinjo yang di olah menjadi keripik emping mlinjo, sehingga menjadi maslahat bagi warga sekitar. Banyak pengusaha yang tertarik dalam bisnis emping mlinjo, tujuan pengusaha-pengusaha pun bermacam-macam dari mencari keuntungan semata untuk keluarga hingga menjadi maslahat bagi warga sekitar.

Dilihat dari dua narasumber Industri rumahan keripik emping mlinjo desa Limpung ibu Musrifah di dirikan juga tidak hanya mencari keuntungannya saja tetapi kemaslahatannya dalam membantu perekonomian warga sekitar, untuk usaha emping mlinjo milik Koh Johan yang bertujuan

⁶ Suliyanto, *Studi Kelayakan Bisnis*, Yogyakarta: ANDI, 2010, hlm. 157

⁷ Profil Usaha Emping Mlinjo, *Dokumentasi*, Limpung, 24 Oktober 2016.

⁸ Muhammad Abdul Mun'im 'Afar dan Muhammad bin Sa'id bin Naji Al-Ghamidi. *Ushul Al- Iqtishad Al-Islami*, hlm. 59-60

sebagai pendapatan utama bagi pemilik usaha atau pekerjaan utama Koh Johan serta untuk memenuhi kebutuhan keluarga saja.

Sebagai modal dasar berproduksi, Allah telah menyediakan bumi beserta isinya bagi manusia, untuk diolah bagi kemaslahatan bersama seluruh umat manusia. Hal ini terdapat dalam surat al-baqarah ayat 22⁹

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dia-lah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu:, karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-kutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui”¹⁰

Tujuan dari produksi dalam Islam adalah untuk menciptakan mashlahah yang optimum bagi konsumen atau bagi manusia secara keseluruhan. Dengan mashlahah yang optimum ini, maka akan dicapai falah yang merupakan tujuan akhir dari kegiatan ekonomi sekaligus tujuan hidup manusia. Dan juga tolak ukur *utamanya* dalam hal produksi adalah (*utility*) yang diambil dari hasil produksi emping mlinjo tersebut. Produksi dalam pandangannya harus mengacu pada nilai ‘halal’ serta tidak membahayakan bagi diri seorang ataupun kelompok masyarakat.

1. Prinsip Produksi dalam Islam

a. Berproduksi dalam lingkaran halal

Prinsip produksi yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim, baik individu maupun komunitas adalah berpegang pada semua yang dihalalkan Allah dan tidak melewati batas. Walaupun daerah halal itu luas namun manusia selalu saja merasa kurang puas dengan yang halal sehingga banyak yang melanggar hukum allah dan tergiur pada sesuatu yang haram, padahal ini dibenci Allah dan Islam.

Dari awal merintis usaha kecil emping mlinjo pemilik dari usaha tersebut yaitu ibu Musrifah dan Koh Johan selalu berprasangka baik kepada niat dan kerja kerasnya sehingga dapat berkembang seperti

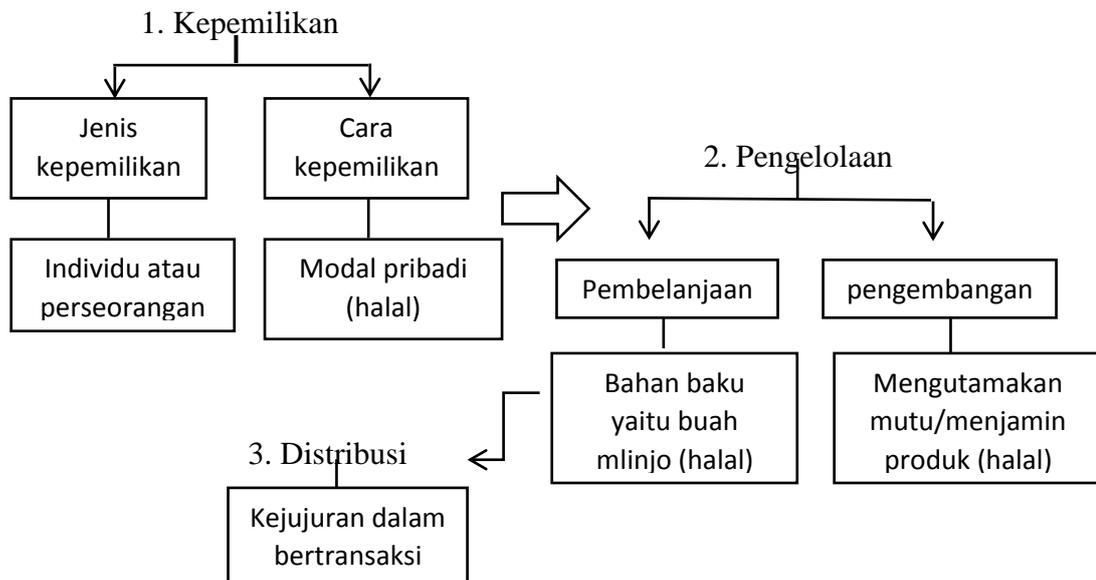
⁹ Mustafa Edwin Nasution, “*Ekonomi Islam*”, Jakarta: Kencana Prenada, 2006, h. 104-107

¹⁰ Kementrian Agama, Tafsir Al-Quran, Jakarta: Mutiara, 1902, h. 683

sekarang ini, kedua usaha itu telah dikatakan halal dalam aspek hukum karena telah memiliki jaminan kehalalan yang diwujudkan dalam bentuk sertifikat halal dan mencantumkan logo halal pada kemasan produknya.

Secara global ada tiga kriteria suatu produk dinyatakan halal yaitu bahan bakunya harus halal, fasilitasnya tidak terkontaminasi, sistemnya yang dapat menjamin konsistensi produk halal.

Gambar 4.2 Skema produksi dilihat dari proses kehalalan emping mlinjo



b. Keadilan dalam berproduksi

Sistem ekonomi Islam telah memberikan keadilan dan persamaan prinsip produksi sesuai kemampuan masing-masing tanpa menindas orang lain atau menghancurkan masyarakat. Kitab suci Al Quran memperbolehkan kerjasama yang saling menguntungkan dengan jujur, sederhana, dan memberikan keuntungan bagi kedua pihak dan tidak membenarkan cara-cara yang hanya menguntungkan seseorang, lebih-lebih yang dapat mendatangkan kerugian pada orang lain atau keuntungan yang diperoleh ternyata merugikan kepentingan umum.

Setiap orang dinasihatkan berhubungan secara jujur dan teratur serta menahan diri dari hubungan yang tidak jujur sebagaimana tersebut dalam QS An Nisa': 29

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٤﴾

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

Ayat di atas melarang cara mendapatkan kekayaan dengan cara yang tidak adil dan memperingatkan akan akibat buruk yang ditimbulkan oleh perbuatan-perbuatan yang tidak adil. Jika seseorang mencari dan mendapatkan kekayaan dengan cara yang tidak benar ia tidak hanya merusak usaha dirinya, tetapi akan menciptakan kondisi yang tidak harmonis di pasar yang pada akhirnya akan menghancurkan usaha orang lain¹¹.

Sistem ekonomi Islam telah memberikan keadilan dan persamaan prinsip produksi sesuai kemampuan masing-masing tanpa menindas orang lain, namun usaha emping mlinjo Koh Johan tidak memberikan itu semua ada penindasan dalam sistem kerjanya yang harus bekerja lebih ekstra dan upah yang tidak setimpal dengan tenaga yang dikeluarkan, sedangkan usaha emping mlinjo ibu Musrifah telah memberikan keadilan dan persamaan prinsip produksi, kerjasama yang saling menguntungkan dengan jujur, sederajat, dan memberikan keuntungan bagi semua pihak dan tidak membenarkan cara-cara yang hanya menguntungkan bagi usahanya sendiri.

Dilihat dari konsep sumber daya manusia yaitu individu yang merancang dan memproduksi keluaran dalam rangka pencapaian strategi dan tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Tanpa individu yang memiliki keahlian atau kompeten, maka mustahil bagi organisasi untuk mencapai tujuan. Sumber daya manusia inilah yang membuat sumber daya lainnya dapat berjalan¹².

¹¹ Afzalur Rahman. *Doktrin Ekonomi Islam, Jilid 1*. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf. 1995. hlm. 215-217.

¹² Burhanuddin Yusuf, *Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015, hlm 25

Dilihat sistem kerja dan upah antara kedua pengusaha adanya tumpang tindih perbedaan, dari wawancara buruh Koh Johan yaitu Ibu Tahan mengungkapkan upah yang di terima setiap harinya Rp. 50.000,00 untuk jam kerjanya mulai dari pukul 07.00 s/d 12.00 kemudian istirahat dan di lanjut sampai pukul 16.00. Menurut beliau antara gaji dan sistem kerjanya tidak seimbang atau setimpal dengan tenaga yang dikeluarkan beliau.¹³

Sedangkan buruh emping mlinjo dari ibu Musrifah yaitu ibu Suciati bercerita bahwa upah yang di terima setiap harinya Rp. 35.000,00 untuk jam kerjanya mulai dari pukul 05.00 s/d 10.00. Ibu Suciati biasanya bekerja mulai sehabis subuh sampai pukul 10 pagi, beliau senang bisa bekerja di usaha emping Ibu Musrifah sebab hanya bekerja 5 jam dan setelah itu bisa melakukan kegiatan sebagai ibu rumah tangga, upah yang di terima pun cocok dengan tenaga yang di keluarkan tidak terlalu berat. Sebab itu Ibu Suciati tidak mencari pekerjaan lain dan menetap menjadi buruh di usaha emping Ibu Musrifah.¹⁴

Bisa dilihat dari usaha emping mlinjo Koh Johan dan ibu Musrifah dari aspek sumber manusia ada perbedaan di sistem kerja dan upah kedua usaha emping mlinjo, ada tidak keadilan berproduksi dalam usaha milik Koh Johan yang adanya penindasan dalam sistem kerja dan upah, yang hanya menguntungkan seseorang dan mendatangkan kerugian pada orang lain.

Bila dilihat dari sisi buruh, ibu Tahan menyampaikan bahwa ada kalanya kewalahan apabila ada pesanan mendadak yang jumlahnya banyak, pemilik usaha kurang tanggap untuk menambah karyawan, menjadikan kerjanya lebih berat dan menguras tenaga lebih banyak, serta sikap Koh Johan kepada para buruh sangat tegas. Berarti produksi usaha milik Koh Johan menggunakan tenaga sumber daya manusia yang berlebihan mengarah kepada terjadinya unsur kedzaliman, seperti halnya riba karena

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Tahan (buruh usaha emping mlinjo Koh Johan) pada tanggal 02 Oktober 2017

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Suciati (buruh usaha emping mlinjo Ibu Musrifah) pada tanggal 02 Oktober 2017

akan menghilangkan keadilan ekonomi dan berdampak buruk pada perekonomian umat.

Salah satu aspek yang sangat penting dalam penentuan upah adalah jumlah upah yang diterima karyawan harus memiliki *internal equity* dan *external equity*. *Internal equity* adalah jumlah yang diperoleh dipersepsi sesuai dengan input yang diberikan dibandingkan dengan pekerjaan yang sama dalam perusahaan. *External equity* adalah jumlah yang diterima persepsi sesuai dengan jumlah yang diterima dibandingkan dengan yang diterima dalam pekerjaan yang sejenis di luar organisasi¹⁵.

2. Nilai-nilai Islam dalam Produksi

Upaya produsen untuk memperoleh *mashlahah* yang maksimum dapat terwujud apabila produsen usaha emping mlinjo di desa limpung mengaplikasikan nilai-nilai islam. Dengan kata lain, seluruh kegiatan produksi emping mlinjo terikat pada tatanan nilai moral dan teknikal yang islami, sebagaimana dalam kegiatan konsumsi. Sejak dari kegiatan mengorganisasi faktor produksi, proses produksi, hingga pemasaran dan pelayanan kepada konsumen semuanya harus mengikuti moralitas dan aturan teknis yang dibenarkan oleh islam.

Melihat lebih banyaknya Produsen emping mlinjo non muslim enam berbanding tiga produsen muslim yang ada di desa limpung, salah satu produsen emping mlinjo non muslim milik Koh Johan tidak semuanya masuk dalam kriteria nilai-nilai islam dalam produksi yang hanya mementingkan keuntungan yang maksimum semata, membandingkan dengan usaha milik ibu Musrifah yang seorang muslim yang memproduksi usahanya dengan nilai-nilai Islam dalam produksi meliputi:

- a. Berwawasan jangka panjang, yaitu berorientasi pada tujuan akhirat.

Hal ini berarti produsen dalam memproduksi tidak hanya berorientasi keuntungan jangka pendek, namun juga harus berorientasi jangka panjang. Bisa dilihat dari tujuan pendirian usaha Koh Johan yang

¹⁵ Burhanuddin Yusuf, *Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015, hlm 24

hanya mementingkan kebutuhan keluarga saja¹⁶. Sedangkan tujuan usaha milik ibu Musrifah untuk pendapatan utama serta membantu masyarakat sekitar.

- b. Menepati janji dan kontrak, baik dalam lingkup internal atau eksternal.

Seorang produsen muslim tidak akan pernah mengkhianati kontrak kerja yang disepakati demi mencari keuntungan yang lebih besar. Kedua pengusaha melakukan point yang kedua ini dengan menepati janji dan kontrak kepada konsumen.

- c. Memenuhi takaran, ketepatan, kelugasan, dan kebenaran.

Seorang produsen muslim harus jujur dalam menakar, hal ini akan berimbas pada peningkatan kepercayaan konsumen kepada produsen. Untuk nilai ini kedua pengusaha melakukan dengan takaran, ketepatan, kelugasan dan kebenaran yang telah terbukti sampai sekarang banyaknya konsumen yang percaya.

- d. Berpegang teguh pada kedisiplinan dan dinamis.

Seorang produsen harus disiplin dalam bekerja, sehingga ia mampu memenuhi batas waktu dalam setiap kontrak kerjanya. Nilai ini sudah di aplikasikan kepada karyawan yaitu dengan membuat jam kerja.

- e. Memuliakan prestasi atau produktivitas.

Semakin tinggi tingkat produktivitas maka akan semakin besar pula *reward* yang diterima individu tersebut. Mungkin dalam nilai ini usaha home industri emping mlinjo milik Koh Johan dan ibu Musrifah belum adanya memuliakan prestasi karyawan disebabkan semua di pegang satu pemilik.

- f. Mendorong ukhuwah antar sesama pelaku ekonomi.

Persaingan yang terdapat dalam ekonomi islam bukanlah persaingan yang harus saling mematikan, namun persaingan yang tetap menjunjung tinggi prinsip dan aturan syariat.

- g. Menghormati hak milik individu.

Tidak boleh seorang produsen muslim mengambil hak milik individu secara paksa. Tidak dipungkiri usaha emping mlinjo Koh Johan

¹⁶ Hasil wawancara dengan Koh Johan (pemilik usaha emping mlinjo) pada tanggal 24 Oktober 2016

yang memanfaatkan sumber daya manusia yang berlebih dan upah yang tidak sebanding, bisa dikatakan mengambil hak krayawanya. Sedangkan usaha emping mlinjo ibu Musrifah sudah memberikan hak karyawanya.

- h. Mengikuti syarat sah dan rukun akad atau transaksi.

Usaha emping mlinjo Koh Johan dan ibu Musrifah dalam mengoperasikan usahanya telah mengikuti syarat sah dan rukun akad yaitu adanya penjual dan pembeli, harga suatu barang serta ijab kabul.

- i. Adil dalam bertransaksi.

Tidak boleh ada eksploitasi dalam ekonomi islam. Kedua belah pihak harus berada pada posisi yang seimbang. Usaha emping mlinjo ibu Musrifah sudah berada posisi yang seimbang, namun untuk usaha emping Koh Johan adanya eksploitasi sumber daya manusia yang berlebihan pada sistem kerja dan upah yang adanya tidak keadilan atau penindasan di dalam usahanya ini.

- j. Memiliki wawasan sosial.

Hal ini dimaksudkan bahwa harus ada dana yang dialokasikan bagi keperluan sosial dan di jalan Allah. Dalam nilai ini untuk usaha emping mlinjo di desa limpung kebanyakan usaha mengalokasikan dana ke bantuan pondok-pondok sekitar walaupun dana itu kecil.

- k. Pembayaran upah tepat waktu dan layak.

Tidak boleh mengeksploitasi hak-hak karyawan. Sebab dalam islam diharuskan membayar hak karyawan sebelum keringatnya kering. Upah yang tidak seimbang dengan porsi pekerjaan yang berlebihan di emping mlinjo Koh Johan.

- l. Menghindari jenis dan proses produksi yang diharamkan dalam Islam.

Meskipun produksi barang yang diharamkan itu mampu memberikan keuntungan yang lebih tinggi. Kedua usaha emping mlinjo Koh Johan dan ibu Musrifah telah menghindari jenis dan proses produksi yang diharamkan.

Usaha emping mlinjo Koh Johan dan ibu Musrifah tidak sepenuhnya memenuhi nilai-nilai islam dalam produksi yang ada di atas, ada 5 kategori untuk usaha emping mlinjo Koh Johan yang tidak

memenuhi dan 1 kategori untuk usaha emping mlinjo ibu Musrifah yang tidak memenuhi dalam nilai-nilai islam dalam produksi.

Penerapan nilai-nilai di atas dalam produksi tidak saja akan mendatangkan keuntungan bagi produsen, tetapi sekaligus mendatangkan berkah. Kombinasi keuntungan dan berkah yang diperoleh oleh produsen merupakan satu *mashlahah* yang akan memberi kontribusi bagi tercapainya falah. Dengan cara ini, maka produsen akan memperoleh kebahagiaan hakiki, yaitu kemuliaan tidak saja di dunia tetapi juga di akhirat¹⁷.

3. Faktor Produksi

a. Sumber Daya Alam

Salah satu aspek krusial dalam pemahaman terhadap sumber daya alam adalah memahami juga kapan sumber daya itu akan habis. Jadi, bukan hanya konsep ketersediaannya yang harus kita pahami, melainkan juga konsep pengukuran kelangkaannya. Aspek kelangkaan ini menjadi sangat penting karena dari sinilah kemudian muncul persoalan bagaimana mengelola sumber daya alam yang optimal¹⁸.

Sumber daya alam yang disediakan untuk manusia begitu kaya, contohnya pohon mlinjo yang banyak tumbuh di Indonesia jika dikembangkan dengan pengetahuan dan teknologi yang baik maka pertumbuhan pohon mlinjo pun akan terjamin untuk ke depannya. Sumber daya alam merupakan amanat Allah SWT kepada manusia, sehingga pemanfaatannya harus dipertanggungjawabkan, sehingga seorang muslim harus menggunakannya dalam kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

Sumber daya alam yang digunakan dalam usaha emping mlinjo milik Koh Johan dan ibu Musrifah sama yaitu biji buah mlinjo, pohon mlinjo sendiri memang banyak tumbuh disekitar daerah limpung dan di manfaatkan masyarakat, kendala dalam usaha emping mlinjo Koh Johan

¹⁷ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008, hlm 252-253

¹⁸ Akhmad Fauzi, *Ekonomi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan (Teori dan Aplikasi)*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004, hlm. 11

dan ibu Musrifah yaitu langkanya biji mlinjo sendiri untuk mengatasinya mengambil dari luar kota.

Bisa di katakan sumber daya alam (pohon mlinjo) belum bisa dibudidayakan secara baik oleh masyarakat, pembangunan pertanian daerah limping seharusnya dapat meningkatkan pertumbuhan pohon mlinjo agar usaha emping mlinjo bisa berjalan dengan normal tanpa kesulitan bahan baku, metode penanaman yang intensif dan ekstensif harusnya dilakukan masyarakat dilengkapi dengan suatu program pendidikan moral, berdasarkan ajaran islam.

b. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang diakui di setiap sistem ekonomi terlepas dari kecenderungan idiologi mereka. Kualitas dan kuantitas produksi emping mlinjo milik Koh Johan dan ibu Musrifah sangat ditentukan oleh tenaga kerja. Dalam Islam tenaga kerja tidak boleh terlepas dari moral dan etika.

Kedua usaha emping mlinjo menggunakan tenaga kerja terdidik yang ahli dalam memipihkan emping mlinjo, menggunakan tenaga kerja yang ada di daerah desa limping yang sudah terbiasa menjadi pengrajin emping.

c. Modal

Modal dalam literatur fiqih disebut *ra'sul mal* yang merujuk pada arti uang dan barang. Modal merupakan kekayaan yang menghasilkan kekayaan lain. Pemilik modal harus berupaya memproduktifkan modalnya, dan bagi yang tidak mampu menjalankan usaha, Islam menyediakan bisnis alternatif yaitu *mudharabah*, *musyarakah*, *qardul hasan*, dan lain-lain.

Untuk usaha emping mlinjo Koh Johan dan ibu Musrifah modal sudah menjadi kekayaan lain berupa usaha emping mlinjo, modal tersebut sudah produktif dan bisa dirasakan manfaatnya secara bersama oleh masyarakat sekitar, modal keduanya memang berawal dari modal kecil yang dikembangkan sampai saat ini.

Cara yang berbeda dari pengusaha emping mlinjo ini, dari Modal usaha Koh Johan yang berawal dari mengambil pengrajin-pengrajin sekitar dan sekarang sudah bisa membuat sendiri emping mlinjonya, berbeda dengan modal emping mlinjo ibu Musrifah yang memproduktifkan usahanya dengan meminjam modal di lembaga keuangan¹⁹.

d. Organisasi

Keberadaan pimpinan dalam suatu organisasi adalah suatu keharusan dalam Islam. Dalam konteks manajemen sebuah perusahaan, seorang manajer bertugas bukan hanya menyusun strategi yang diarahkan pada pencapaian profit yang bersifat material tetapi juga spiritual oleh sebab itu organisasi muncul oleh sebab faktor produksi²⁰.

Organisasi usaha emping Koh Johan di pimpin beliau sendiri yang beragama non muslim, Untuk kepemimpinan pemilik usaha emping mlinjo Koh Johan menurut ibu Tahan sudah baik tapi menurut beliau ada kalanya kewalahan apabila ada pesanan mendadak yang jumlahnya banyak, pemilik usaha kurang tanggap untuk menambah karyawan, menjadikan kerjanya lebih berat dan menguras tenaga lebih banyak, serta sikap Koh Johan kepada para buruh sangat tegas.

Kalau dilihat dari aspek-aspek studi kelayakan bisnis beliau hanya mencari keuntungan saja tidak melihat dari aspek produksinya dan dari aspek sumber manusia yang tidak seimbang antara sistem kerja dan upah yang diterima. Di sisi lain usaha emping mlinjo ibu Musrifah yang mementingkan keuntungan dunia dan akhirat, sudah berkonsep dengan menyeimbangkan semua aspek dan untuk kepemimpinan pun sangat baik.

Sesungguhnya bahwa organisasi islam sebagai faktor produksi berbeda dengan organisasi dalam ekonomi konvensional, baik pada tingkatan konseptual maupun pada tingkatan operasional dalam usaha menyelaraskan banyaknya tujuan yang tunduk pada kendala-kendala keuntungan. Organisasi dalam ekonomi islam dan konvensional sangat

¹⁹ Profil Usaha Emping Mlinjo, *Dokumentasi*, Limpung, 24 Oktober 2016.

²⁰ Ilfi Nur Diana, *Hadits-Hadits Ekonomi Islam*, Malang: Uin Malang Pers, 2008, hlm. 42

berbeda, dilihat dari pimpinan suatu organisasi yang dimulai mengkonsep dan mengoperasikan perusahaan yang tujuan akhirnya bukan hanya keuntungan namun melaraskan antara keuntungan dan akhirat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dengan judul “Analisis Kelayakan Usaha Emping Mlinjo dalam Perspektif Produksi Islam (Studi pada Usaha Emping Mlinjo Koh Johan dan Ibu Musrifah)” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil dari analisis semua aspek adalah sebagai berikut:
 - a. Dari analisis semua aspek kelayakan adanya kelemahan atau kendala pada usaha emping mlinjo Koh Johan dan Ibu Musrifah yaitu pada aspek keuangan dan aspek teknik dan teknologi (produksi)
 - b. Dilihat dari semua aspek kelayakan ada 3 aspek yang berbeda pada usaha emping mlinjo Koh Johan dan Ibu Musrifah yaitu aspek pasar dan pemasaran di bagian segmentasi pasar, aspek sumber daya manusia dengan perbedaan pada sistem kerja dan upah buruh, dan aspek teknik dan teknologi (produksi) perbedaan pada penentuan *layout*.
2. Ditinjau dari produksi Islam usaha emping mlinjo Koh Johan dan Ibu Musrifah dua sampel yang saya ambil di Desa Limpung ditemukan beberapa hal yang tidak sesuai dengan produksi Islam. Diantaranya adalah
 - a. Perbedaan Tujuan pendirian usaha emping mlinjo dari kedua pengusaha dari segi produksi dalam Islam.
 - b. Belum terwujudnya keadilan berproduksi dalam konsep sumber daya manusia.
 - c. Belum sepenuhnya mengaplikasikan/menjalankan nilai-nilai Islam dalam produksi emping mlinjo.

B. Saran

1. Untuk memperluas tempat usaha produksi emping mlinjo milik Koh Johan sehingga proporsional dengan jumlah produksinya, serta dapat mempertahankan mutu dari emping beliau.
2. Untuk usaha emping mlinjo Koh Johan adanya penambahan karyawan untuk produksinya agar menyeimbangkan kapasitas produksi, serta mengurangi kerja yang berlebihan atau memfosir tenaga karyawan.

3. Pencatatan untuk keuangan harus diperbaiki dari membuat proyeksi neraca, proyeksi laba rugi, dan proyeksi arus kas, sehingga bisa melihat kemajuan usahanya setiap bulan.
4. Peralatan dan teknologi untuk diperbarui semua dengan adanya kemajuan teknologi, yang seperti sekarang telah ada mesin sangrai, mesin pemipih, mesin oven pengering, dan mesin peniris minyak. Bila menggunakan mesin-mesin tidak dipungkiri produksi emping mlinjo akan lebih maju dan bisa masuk/ekspor ke luar negeri dengan kualitas serta mutu yang lebih tinggi.
5. Seharusnya perlu ada program *corporate social responsibility* (CSR). Karena hal ini sudah seharusnya menjadi tanggung jawab organisasi perusahaan yang ditujukan untuk melayani kepentingannya sendiri maupun kepentingan *stakeholder*. Kepentingan *stakeholder* adalah mencakup seluruh kepentingan pihak yang mempengaruhi berjalannya organisasi bisnis. Karena secara tidak langsung sebenarnya sejumlah dana yang dikeluarkan organisasi untuk program CSR akan kembali kepada perusahaan dalam bentuk *nonfinancial asset*.

C. Penutup

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga selesailah penyusunan skripsi ini dengan harapan semoga bermanfaat bagi siapapun yang membacanya. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat-Nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afar, Muhammad Abdul Mun'im dan Muhammad bin Sa'id bin Naji Al-Ghamidi. *Ushul Al- Iqtishad Al-Islami*.
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Alma, Buchari, dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, Bandung : Alfabeta, 2014.
- Anoraga, Pandji, *Manajemen Bisnis Edisi Pertama*, Jakarta : Rineka Cipta, 1997.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Diana, Ilfi Nur, *Hadits-Hadits Ekonomi Islam*, Malang: Uin Malang Pers, 2008.
- Doi., A. Rahman I., *Penjelasan Lengkap Hukum-Hukum Allah (Syariah)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2002.
- Fauzi, Akhmad, *Ekonomi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan (Teori dan Aplikasi)*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Herlianto, Didit dan Triana Pujiastuti, *Studi Kelayakan Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Ibrahim, Yacob, *Studi Kelayakan Bisnis (edisi refisi)*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Jumingan, *Studi Kelayakan Bisnis Teori dan Pembuatan Proposal Kelayakan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011.
- _____, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Kencana, 2007.
- _____, *Studi Kelayakan Bisni(edisi ke-2)*, Jakarta: Kencana Prenada Median Grupe, 2003.
- Kementerian Agama, *Tafsir Al-Quran*, Jakarta: Mutiara, 1902.
- Kuncoro, Mudrajat, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Kurniasih, Pebriyanti, "Kelayakan Usaha Pembuatan Produk Kemasan Telur Dari Kertas Limbah Di Sumatera Barat", <http://ejournal.forda->

mof.org/ejournal-litbang/index.php/JPSE/article/view/174 , diakses 21 Desember 2015

- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Andi Offset, 1996.
- Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2004.
- Nasution, Mustafa Edwin, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2006, hlm. 104-105
- Pearce dan Robinson dalam Suliyanto, *Studi Kelayakan Bisnis Pendekatan Praktis*, Yogyakarta: ANDI, 2007.
- Profil Usaha Emping Mlinjo, *Dokumentasi*, Limpung, 24 Oktober 2016.
- Purwoko dan Yandra Arkeman, “*Kelayakan Industri Kerupuk Jamur Tiram Di Kabupaten Bogor*”, <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jurnaltin/article/view/4539> .
- Pusat pengkajian dan pengembangan ekonomi Islam, *Islam dan ekonomi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Qardhawi, Yusuf, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta: Gema Insani Press. 1997
- Rahman, Afzalur, *Doktrin Ekonomi Islam, Jilid 1*. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf. 1995.
- Ramdan, Anton, *Etika Bisnis Dalam Islam*, Jakarta: Bee Media Indonesia, 2013.
- Rudi dan Anastasia Susty Ambarriani, “*Analisis Kelayakan Bisnis Es Bang Joe Di Purwokerto*”, <http://e-journal.uajy.ac.id/6160/1/jurnal.pdf> .
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, 1989, Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Suliyanto, *Studi Kelayakan Bisnis Pendekatan Praktis*, Yogyakarta: ANDI, 2010.
- Surachmad, Winarno, *Dasar dan Teknik Research*, Bandung, Tarsito.
- Suryana, *Kewirausahaan*, Jakarta: Salemba Empat, 2006.

Umar, Husein, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa, 2003.

_____, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007.

Yusuf, Burhanuddin, *Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Hasil wawancara dengan Bapak Karmijan (sekretaris desa)

Hasil wawancara dengan Ibu Musrifah (pemilik usaha emping mlinjo)

Hasil wawancara dengan Ibu Suciati (buruh usaha emping mlinjo Ibu Musrifah)

Hasil wawancara dengan Ibu Tahan (buruh usaha emping mlinjo Koh Johan)

Hasil wawancara dengan Koh Johan (pemilik usaha emping mlinjo)

LAMPIRAN

Wawancara



Wawancara dengan Ibu Musrifah, salah satu pemilik usaha emping mlinjo di Desa Limpung Kabupaten Batang



Wawancara dengan Bapak Karmijan selaku sekretaris Desa



Wawancara dengan Ibu Suciati, buruh emping mlinjo di Desa Limpung



Dokumentasi tempat produksi usaha emping mlinjo Koh Johan



Dokumentasi dengan buruh emping mlinjo Koh Johan



Dokumentasi tempat produksi emping mlinjo Koh Johan



Dokumentasi tempat produksi usaha emping mlinjo Ibu Musrifah



Dokumentasi tempat produksi usaha emping mlinjo Ibu Musrifah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Raindy Fibri Cristianto
Tempat, Tanggal Lahir : Batang, 18 Februari 1994
NIM : 122411208
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Dk. Limpung Rt.004/Rw.002, Desa Limpung, Kec.
Limpung, Kab. Batang

Pendidikan :

- | | |
|-------------------------------------|---------------------|
| 1. TK Nusa Indah Limpung | Lulus Tahun 2000 |
| 2. SD N 01 Limpung | Lulus Tahun 2006 |
| 3. SMP N 01 Limpung | Lulus Tahun 2009 |
| 4. SMA Pondok Modern Selamat Kendal | Lulus Tahun 2012 |
| 5. Masuk UIN Walisongo Semarang | Angkatan Tahun 2012 |

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 02 Januari 2018

Raindy Fibri Cristianto
122411208